

PENGARUH PENGGUNAAN INVESTASI DEPOSITO BERJANGKA DAN  
PINJAMAN POLIS TERHADAP INVESTASI PADA PT. ASURANSI JIWasRAYA  
(PERSERO) PERWAKILAN JEMBER TAHUN 1993 - 1998

SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu syarat guna memperoleh  
gelar Sarjana Ekonomi pada Fakultas Ekonomi  
Universitas Jember



Oleh

*Widi Hapsoro*

NIM : 9408101191 / SP

Asal	; Hadiah	Klass
Terima Tgl:	02 AUG 1999	332.6
No, Induk :	PT199 - 7.755	HAP
		ReX.

FAKULTAS EKONOMI  
UNIVERSITAS JEMBER  
1999



### JUDUL SKRIPSI

PENGARUH PENGGUNAAN INVESTASI DEPOSITO BERJANGKA DAN PINJAMAN  
POLIS TERHADAP PENDAPATAN INVESTASI PADA PT.ASURANSI  
JIWASRAYA (PERSERO) PERWAKILAN JEMBER  
TAHUN 1993-1998

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

N a m a : WIDI HAPSORO

N. I. M. : 9408101191

J u r u s a n : ILMU EKONOMI DAN STUDI PEMBANGUNAN

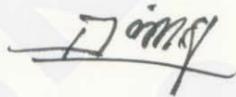
telah dipertahankan di depan Panitia Penguji pada tanggal :

18 Juni 1999

dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima sebagai kelengkapan guna memperoleh gelar S a r j a n a dalam Ilmu Ekonomi pada Fakultas Ekonomi Universitas Jember.

### Susunan Panitia Penguji

Ketua,

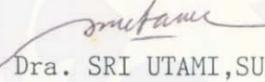


Prof.Drs. KADIMAN, SU

NIP. 130 261 684



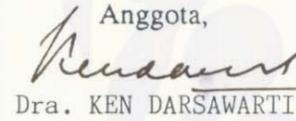
Sekretaris,



Dra. SRI UTAMI, SU

NIP. 130 610 494

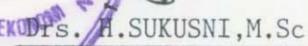
Anggota,



Dra. KEN DARSAWARTI

NIP. 130 531 975

Mengetahui/Menyetujui  
Universitas Jember  
Fakultas Ekonomi  
Dekan,



Drs. H. SUKUSNI, M.Sc

NIP. 130 350 764



TANDA PERSETUJUAN SKRIPSI SARJANA EKONOMI

Nama : Widi Hapsoro  
NIM : 9408101191  
Tingkat : Sarjana  
Jurusan : Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan  
Mata Kuliah Yang Menjadi  
Dasar Penyusunan Skripsi : Ekonomi Moneter  
Dosen Pembimbing : 1. Dra. Ken Darsawarti  
2. Drs. I Wayan Subagiarta, M.Si

Disahkan di : Jember  
Pada Tanggal : 22 Mei 1999

---

Disetujui dan diterima baik oleh :

Dosen Pembimbing

Pembimbing I,

Pembimbing II,



Dra. Ken Darsawarti  
NIP. 130 531 975



Drs. I Wayan Subagiarta, M.Si  
NIP. 131 660 783

MOTTO

*Dunia itu hanya tiga hari saja :*

*Kemarin yang telah lampau tidak ada apa-apanya lagi, dan besok yang engkau sedang hadapi masih tanda tanya apakah engkau bisa sampai atau tidak, dan hari ini engkau berada di dalamnya, ambilah kesempatan sebaik-baiknya bagimu.*

*(Nabi Isa bin Maryam)*

*Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan. Maka apabila kamu telah selesai dari (suatu urusan) kerjakan dengan sungguh-sungguh (urusan) yang lain. Dan hanya kepada Tuhanmulah hendaknya kamu berharap.*

*(Al - Insyiraah : 6 - 8)*

*Orang yang paling bodoh ialah orang yang meninggalkan keyakinan diri sendiri, karena mengira yang dilakukan orang lain lebih berharga.*

*(Taa-Juddun 'Athooillaah Iskandary)*

HALAMAN PERSEMBAHAN

*Karya ini kupersembahkan  
dengan sepenuh ketulusan hati  
teruntuk:*

*Yang terhormat dan yang tercinta Ayahanda Alm. Suprijadi dan Ibunda Pujiastuti yang selalu  
memberikan kasih sayangnya segenap doa, keringat dan air matanya demi kesuksesan  
perjalanan hidup penulis.*

- Agama, Bangsa dan Negara tercinta*
- Almamaterku yang kubanggakan*

## KATA PENGANTAR

Syukur Alhamdulillah penulis panjatkan kehadirat Allah SWT atas segala rahmat dan hidayahnya-Nya, sehingga penyusunan skripsi ini yang berjudul " Pengaruh Penggunaan Investasi Deposito Berjangka Dan Pinjaman Polis terhadap Pendapatan Investasi Pada PT. Asuransi Jiwasraya (PERSERO) Perwakilan Jember Tahun 1993 - 1998", dapat diselesaikan.

Penulisan skripsi ini dimaksudkan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana jurusan Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan Fakultas Ekonomi Universitas Jember. Disamping itu, penulisan skripsi ini merupakan curahan pengetahuan dan pengalaman penulis yang diperoleh selama perkuliahan sebagai bekal yang sangat berharga bagi penulis untuk masa yang akan datang.

Penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini berkat bantuan dan dorongan berbagai pihak. Dalam kesempatan yang baik ini dengan segala kerendahan hati, Penulis sampaikan rasa terima kasih yang tulus kepada yang terhormat :

1. Ibu Dra. Ken Darsawarti, selaku dosen pembimbing I dan Bapak Drs. I Wayan Subagiarta, M.Si, selaku dosen pembimbing II yang telah banyak memberikan bimbingan, koreksi, masukan dan petunjuk yang sangat berharga selama penulisan skripsi ini ;
2. Dekan dan segenap staf pengajar Fakultas ekonomi Universitas Jember yang telah memberikan bekal ilmu kepada penulis selama belajar di Fakultas Ekonomi Universitas Jember;
3. Bapak Drs. Syamsul Arifin, M.Sc, selaku Kepala Divisi Pengawasan PT. Asuransi Jiwasraya (PERSERO) Kantor Pusat Jakarta yang telah membantu penulis memberika ijin untuk melakukan penelitian di PT. Asuransi Jiwasraya (PERSERO) Perwakilan Jember ;

4. Bapak Amin Hidayat, AAIJ selaku pimpinan PT. Asuransi Jiwasraya (PERSERO) Perwakilan Jember yang telah memberikan kesempatan kepada penulis mengadakan penelitian di PT. Asuransi Jiwasraya (PERSERO) Perwakilan Jember
5. Bapak Soemarsono, B.Sc, selaku staf pembukuan di PT.Asuransi Jiwasraya (PERSERO) Perwakilan Jember yang telah membantu dan memberikan data-data kepada penulis sampai terselesainya skripsi ini ;
6. Bapak Alm. Suprijadi dan Ibu Pujiastuti serta Mbak Ita, Mas Karomin, Dik Diah,Wulan, Bimo dan Sarifah yang selalu memberi dorongan dan motivasi kepada penulis ;
7. Teman-temanku SP Angkatan '94 sebagai pengerak rasa kebersamaan : Edy, Zamroni, Bintang, Djoko, Sarwo Edi, Agus, Rizki, Hilda, Wahyudi, Elok dan Junaidy serta lainnya yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu ;
8. Rekan-rekan KKN UNEJ Tahun 1998 kelompok 64 ; Wiwid, Lala', Dodot, Umi, Evy, Elly, Fery, Gatot dan Vivin ;
9. Sahabat-sahabatku Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia Rayon Ekonomi ;
10. Teman-teman yang tergabung dalam Jalak's Gank Jl. Kalimantan X / 20 Jember ;
11. Semua pihak yang telah membantu penyelesaian penulisan skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Penulis hanya bisa berharap semoga kebaikan dan kemurahan hati beliau-beliau tersebut di atas mendapat balasan dari Allah SWT. Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih terdapat kekurangan-kekurangan. Untuk itu saran dan kritik yang membangun dari semua pihak akan penulis terima dengan senang hati.

Jember, Mei 1999

Penulis

DAFTAR ISI

	halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
HALAMAN MOTTO.....	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	iv
KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR TABEL.....	ix
DAFTAR GAMBAR.....	x
DAFTAR LAMPIRAN.....	xi
<b>BAB I : PENDAHULUAN</b>	
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Perumusan Masalah.....	5
1.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	6
1.4 Hipotesis.....	6
1.5 Metode Penelitian.....	7
1.6 Definisi Operasional.....	14
<b>BAB II : GAMBARAN UMUM</b>	
2.1 Sejarah Singkat Perusahaan.....	15
2.2 Struktur Organisasi.....	16
2.2.1 Personalia Perusahaan.....	17
2.3 Tujuan, Kegiatan dan Bidang Usaha.....	18
2.3.1 Tujuan Perusahaan.....	18
2.3.2 Kegiatan Perusahaan.....	18
2.3.3 Bidang Usaha Perusahaan.....	19

2.4 Produksi Perusahaan.....	20
2.4.1 Jenis Produk Perusahaan.....	20
2.4.2 Macam Produk Asuransi.....	21
2.5 Pemasaran Premi Asuransi Perusahaan.....	25
2.6 Keuangan Perusahaan.....	27
2.6.1 Sumber Pendapatan dan Pengeluaran Perusahaan.....	27
<b>BAB III : LANDASAN TEORI</b>	
3.1 Pengertian Investasi.....	31
3.2 Risiko Investasi.....	32
3.3 Asuransi Sebagai Lembaga Keuangan.....	34
3.4 Pengertian dan Ruang Lingkup Asuransi.....	35
3.4.1 Pengertian dan Tujuan Asuransi.....	35
3.4.2 Risiko pada Asuransi.....	37
3.4.3 Jenis-jenis Asuransi Jiwa.....	40
3.4.4 Jenis-jenis Investasi Asuransi Jiwa.....	41
<b>BAB IV : ANALISIS DAN PEMBAHASAN</b>	
4.1 Analisis Deskriptif.....	43
4.2 Analisis Hasil Regresi.....	44
4.3 Uji Statistik.....	46
4.4 Uji Ekonometrika.....	48
4.5 Pembahasan.....	51
<b>BAB V : SIMPULAN DAN SARAN</b>	
5.1 Simpulan.....	56
5.2 Saran.....	57
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>59</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>61</b>

DAFTAR TABEL

	halaman
Tabel 1 : Penjualan Premi Asuransi PT. Asuransi Jiwasraya (PERSERO) Perwakilan Jember Triwulan I Tahun 1993 Sampai Dengan IV Tahun 1998 (dalam rupiah).....	26
Tabel 2 : Penempatan Dana Dan Pendapatan Investasi Deposito Berjangka Dan Pinjaman Polis PT. Asuransi Jiwasraya (PERSERO) Perwakilan Jember Tahun 1993 - 1998 (Dalam Rupiah) .....	28
Tabel 3 : Nilai Koefisien Beta Variabel Bebas Investasi.....	47
Tabel 4 : Nilai $R^2$ Hasil Regresi Antar Variabel Bebas.....	48
Tabel 5 : Hasil Regresi Nilai Residu ( $\epsilon_i^2$ ) Terhadap Variabel Bebas.....	54

DAFTAR GAMBAR

	<b>halaman</b>
Gambar 1 : Struktur Organisasi Perusahaan PT. Asuransi Jiwasraya (PERSERO) Perwakilan Jember.....	17
Gambar 2 : Proses Ekonomi dan Lembaga Keuangan.....	34
Gambar 3 : Pengujian Dua Arah Terhadap Hipotesis Nol Pada Tingkat Keyakinan 95 %.....	69
Gambar 4 : Pengujian Nilai Statistik Durbin - Watson Pada Tingkat Keyakinan 90 %.....	69
Gambar 5 : Pengujian Heteroskedastisitas Pada Tingkat Keyakinan 95 % Antara Nilai Residual ( $LN_i^2$ ) Terhadap $LN X_1$ .....	70
Gambar 6 : Pengujian Heteroskedastisitas Pada Tingkat Keyakinan 95 % Antara Nilai Residual ( $LN_i^2$ ) Terhadap $LN X_2$ .....	71

DAFTAR LAMPIRAN

	halaman
Lampiran 1 : Jumlah Penempatan Dan Total Pendapatan Investasi Perusahaan PT. Asuransi Jiwasraya (PERSERO) Perwakilan Jember Triwulan I Tahun 1993 Sampai Dengan Triwulan IV Tahun 1998 (dalam rupiah).....	61
Lampiran 2 : Data Hasil Penelitian.....	62
Lampiran 3 : LN Data Hasil Penelitian.....	63
Lampiran 4 : Hasil Persamaan Regresi Linear Berganda Serta Pengujian Kemungkinan Adanya Autokorelasi Melalui Uji Durbin - Watson Penggunaan Investasi Deposito Berjangka Dan Pinjaman Polis Terhadap Pendapatan Investasi Pada PT. Asuransi Jiwasraya (PERSERO) Perwakilan Jember.....	64
Lampiran 5 : Pengujian Kemungkinan Adanya Multikolinearitas Penggunaan Investasi Deposito Berjangka Dan Pinjaman Polis Terhadap Pendapatan Investasi Pada PT. Asuransi Jiwasraya (PERSERO) Perwakilan Jember .....	66
Lampiran 6 : Pengujian Kemungkinan Adanya Heteroskedastisitas Melalui Uji Park Penggunaan Investasi Deposito Berjangka Dan Pinjaman Polis Terhadap Pendapatan Investasi Pada PT. Asuransi Jiwasraya (PERSERO) Perwakilan Jember.....	67
Lampiran 7 : Gambar Pengujian Statistik dan Ekonometrika.....	69

## I. PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Sasaran utama pembangunan jangka panjang sebagaimana tertera dalam Garis-garis Besar Haluan Negara adalah terciptanya landasan yang kuat bagi bangsa Indonesia untuk tumbuh dan berkembang atas kekuatannya sendiri menuju masyarakat yang adil dan makmur berdasarkan Pancasila dan Undang-undang Dasar 1945. Pembangunan ekonomi memerlukan dukungan investasi dalam jumlah yang memadai yang pelaksanaannya harus berdasarkan kemampuan sendiri dan oleh karena itu diperlukan usaha yang sungguh-sungguh untuk mengerahkan dana investasi, khususnya yang bersumber dari tabungan masyarakat. (M. Suparman S, 1993 : 159)

Upaya pemerintah untuk meningkatkan penerahan dana masyarakat antara lain dilakukan dengan kebijaksanaan fiskal dan moneter guna menciptakan situasi perekonomian yang stabil sehingga menunjang masyarakat untuk menyimpan kelebihan dana yang dimiliki pada lembaga-lembaga khusus keuangan bank dan non bank yang berfungsi sebagai pengumpul dan penyalur dana masyarakat. Akumulasi modal terjadi jika sebagian dari pendapatan ditabung dan diinvestasikan dengan tujuan memperbesar output di kemudian hari. (Michael P. Todaro, 1989 : 113)

Deregulasi Pakdes 20 Tahun 1988 sebagai salah satu kebijakan moneter yang telah memberikan peluang kepada semua pihak untuk terjun ke dalam usaha asuransi, sehingga menyebabkan dunia bisnis asuransi dewasa ini mengalami perkembangan yang sangat pesat. Menurut data dari Departemen Keuangan pada tahun 1995 ada 53 perusahaan asuransi jiwa dan pada tahun 1996 bertambah menjadi 56 perusahaan asuransi jiwa. Tahun 1997 jumlah perusahaan asuransi jiwa telah berkembang menjadi 58 perusahaan asuransi jiwa. Sementara itu perkembangan dana investasi yang ditanamkan oleh perusahaan asuransi jiwa juga mengalami peningkatan yang cukup pesat dalam tiga tahun terakhir. Hal ini dapat dipantau dalam tahun 1995 dana investasi

yang ditanamkan oleh perusahaan asuransi jiwa mencapai Rp. 3,37 triliun dan tahun 1996 mencapai Rp. 5,7 triliun kemudian meningkat sekitar Rp. 7,8 triliun pada tahun 1997. (Bank Indonesia, 1997 : 117)

Bertambah banyaknya pihak yang terjun dalam usaha perasuransian ini menyebabkan semakin banyak dana masyarakat yang terserap ke sektor ini, sehingga usaha perasuransian sebagai salah satu lembaga keuangan bukan bank yang berfungsi sebagai lembaga pengalihan risiko dan lembaga penghimpun dana menjadi penting peranannya, karena dari kegiatan ini diharapkan dapat semakin berperan sebagai penggerak dan sarana mobilisasi dana masyarakat yang efektif dan sebagai penyalur yang cermat dari dana tersebut untuk pembiayaan kegiatan yang produktif. (GBHN, 1993 : 82) Untuk itu dalam usahanya untuk mengembangkan dan mendayagunakan dana yang dimilikinya pada perusahaan asuransi jiwa diatur oleh pemerintah dalam hal ini Departemen Keuangan berdasarkan Surat Keputusan Menteri Keuangan RI No. 224 / KMK. 017 / 1993 yang berisi tentang kesehatan keuangan perusahaan dan reasuransi, dimana dalam surat keputusan tersebut ditetapkan bahwa kegiatan portofolio investasi perusahaan asuransi jiwa hanya dibenarkan untuk diinvestasikan pada jenis-jenis investasi yang telah ditentukan sebagai berikut :

1. Deposito berjangka dan sertifikat deposito
2. Saham, obligasi dan surat-surat berharga lainnya yang tercatat dibursa efek Indonesia
3. Sertifikat Bank Indonesia (SBI)
4. Surat Berharga Pasar Uang (SBPU)
5. Surat pengakuan hutang yang berjangka waktu lebih dari satu tahun
6. Penyertaan langsung
7. Bangunan atau tanah untuk tujuan investasi
8. Pinjaman hipotik
9. Pinjaman polis

Pola investasi PT. Asuransi Jiwasraya (PERSERO) Perwakilan Jember menurut ketentuan dari PT. Asuransi Jiwasraya (PERSERO) Kantor Pusat Jakarta melalui Nota Dinas No. 402.ND.K.1298 dan Nota Dinas No.160.NDT.0985 Tahun 1985 hanya memberikan wewenang dalam pengelolaan dana yang terkumpul melalui premi asuransi pada penggunaan investasi dalam bentuk :

1. Deposito berjangka
2. Pinjaman polis

Ada beberapa alasan mengapa deposito berjangka dijadikan pilihan dalam penyaluran dana dari perusahaan PT. Asuransi Jiwasraya (PERSERO), selain saat ini deposito berjangka memberikan return yang paling tinggi juga tingkat keamanannya terjamin juga dikarenakan bunganya sangat menarik disamping itu tak terlepas dari banyaknya bank di Kabupaten Dati II Jember, sehingga memudahkan perusahaan asuransi untuk menyebarkan dananya. Selanjutnya pinjaman polis merupakan fasilitas yang sangat menguntungkan bagi nasabah atau pemegang polis asuransi, sebab bila mereka membutuhkan dana dapat meminjam pada perusahaan asuransi dengan jaminan polis asuransinya tanpa jaminan harta-harta lainnya seperti halnya masyarakat pada umumnya.

Hal tersebut merujuk pada Peraturan Pemerintah RI No. 73 Tahun 1992 Tentang Penyelenggaraan Usaha Perasuransian, pada pasal 13 ayat 1 berbunyi bahwa investasi perusahaan asuransi wajib dilakukan pada jenis investasi yang aman dan menguntungkan serta memiliki tingkat likuiditas yang sesuai dengan kewajiban yang harus dipenuhi. Ini mengandung maksud bahwa dana yang di investasikan oleh perusahaan asuransi sebagian besar berasal dari masyarakat dan berkaitan dengan kewajiban perusahaan yang bersangkutan kepada tertanggung, oleh sebab itu pengelolaan investasi harus dilaksanakan dengan mempertimbangkan aspek yuridis, tingkat risiko, tingkat keuntungan dan tingkat likuiditas yang sesuai dengan kewajiban yang harus dipenuhi dengan menggunakan penggunaan investasi yang telah ditetapkan oleh menteri keuangan.

PT. Asuransi Jiwasraya (PERSERO) Perwakilan Jember yang merupakan Badan Usaha Milik Negara yang bergerak dalam bidang perasuransian beroperasi di Kabupaten Jember sampai sekarang mampu bertahan dan berkembang dengan pesat meskipun banyak perusahaan asuransi jiwa berdiri di Kabupaten Jember. Hal tersebut bukan menjadi masalah besar bagi PT. Asuransi Jiwasraya justru merupakan tantangan untuk meningkatkan kemampuannya dalam memperoleh pendapatan perusahaannya. Perkembangan pertumbuhan pendapatan investasi PT. Asuransi Jiwasraya (PERSERO) Perwakilan Jember pada periode penelitian mengalami peningkatan terutama dalam 3 tahun terakhir ini. Pertumbuhan dari triwulan I tahun 1995 ke triwulan I tahun 1996 sebesar 20,4 % dan triwulan I tahun 1996 ke triwulan I tahun 1997 meningkat menjadi sebesar 35,3 %, serta triwulan I tahun 1997 ke triwulan I tahun 1998 meningkat sebesar 27,8 % meskipun secara prosentase nilainya kecil atau menurun terutama dibandingkan dengan 2 tahun sebelumnya. Namun secara nominal tetap mengalami peningkatan, hal tersebut sangat mengembirakan sekali bagi perusahaan PT. Asuransi Jiwasraya (PERSERO) Perwakilan Jember, dimana menunjukkan bahwa perusahaan ini dalam tahun-tahun terakhir ini mengalami perkembangan dalam menjalankan usahanya dan merupakan cerminan bagi perusahaan asuransi terhadap kewajibannya dalam mengelola dana sebab hal tersebut menyangkut uang dari para pemegang polis.

Dengan demikian bagi perusahaan PT. Asuransi Jiwasraya (PERSERO) pengelolaan dana merupakan suatu hal yang sangat penting karena dari mendayagunakan atau menghasilgunakan dana atau dengan kata lain menginvestasikan dana yang terkumpul dari uang premi yang dibayarkan oleh para pemegang polis asuransi tersebut perusahaan akan memperoleh pengembalian ataupun hasil dari investasi pada masa akan datang yang dapat digunakan untuk menunjang atas pembayaran klaim atau untuk memenuhi perjanjian dengan para pemegang polis (klaim asuransi), untuk membayar kewajiban-kewajiban perusahaan yang jatuh tempo, melindungi kepentingan pemegang polis ataupun untuk menunjang pengeluaran rutin.

Penelitian ini didasari oleh penelitian *Studi Perdagangan Jasa Indonesia* yang dilakukan oleh kerjasama penelitian antara Departemen Perdagangan Republik Indonesia dan Bank Indonesia dengan Penelitian dan Pengembangan Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Gajah Mada, yang mengatakan bahwa kegiatan industri asuransi merupakan permintaan turunan dari kegiatan ekonomi lainnya sehingga perkembangannya akan seirama dengan perkembangan ekonomi pada umumnya. Ini berarti bahwa semakin maju perekonomian suatu negara akan semakin berkembang pula industri asuransi di negara itu. Melihat kondisi perusahaan PT. Asuransi Jiwasraya (PERSERO) Perwakilan Jember dimana telah menunjukkan perkembangannya dalam meningkatkan pendapatannya dilingkup wilayah kerjanya yang meliputi Karisidenan Besuki, sehingga penulis mencoba untuk menganalisis pengaruh penggunaan investasi yang digunakan sebagai alat untuk mengelola atau menempatkan dana investasi yang telah dihimpun terhadap pendapatan investasi pada PT. Asuransi Jiwasraya (PERSERO) Perwakilan Jember.

### 1.2 Perumusan Masalah

Perusahaan PT. Asuransi Jiwasraya (PERSERO) Perwakilan Jember merupakan salah satu lembaga keuangan bukan bank yang berperan disamping sebagai lembaga pengalihan risiko juga merupakan lembaga penghimpun dana dari masyarakat melalui akumulasi premi asuransi. Premi asuransi yang terkumpul ini kemudian diinvestasikan pada jenis investasi yang telah ditentukan oleh pemerintah. Sehingga akan mendatangkan keuntungan atau pendapatan baginya yang selanjutnya untuk memenuhi kewajibannya kepada pihak dalam maupun luar perusahaan. Investasi ini diwujudkan dalam bentuk deposito berjangka dan pinjaman polis, maka permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah seberapa besar pengaruh penggunaan investasi deposito berjangka dan pinjaman polis terhadap pendapatan investasi dan investasi manakah yang dominan dalam menentukan pendapatan investasi mulai triwulan I tahun 1993 sampai dengan triwulan IV tahun 1998.

### 1.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian

#### 1.3.1 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian yang diadakan ini adalah sebagai berikut :

1. mengetahui pengaruh penggunaan deposito berjangka dan pinjaman polis terhadap pendapatan investasi PT. Asuransi Jiwasraya (PERSERO) Perwakilan Jember,
2. mengetahui antara deposito berjangka dan pinjaman polis yang paling dominan dalam menentukan pendapatan investasi PT. Asuransi Jiwasraya (PERSERO) Perwakilan Jember mulai triwulan I tahun 1993 sampai dengan triwulan IV tahun 1998.

#### 1.3.2 Kegunaan Penelitian

1. dapat memberikan sumbangan bagi pengambil keputusan pada PT. Asuransi Jiwasraya (PERSERO) Perwakilan Jember dan lembaga keuangan lain dalam hal pengalokasian dana masyarakat,
2. sebagai bahan informasi dan perbandingan bagi peneliti lain selanjutnya berhubungan dengan penelitian ini.

#### 1.4 Hipotesis

Berdasarkan latar belakang, perumusan masalah dan tujuan penelitian ini maka hipotesis yang diajukan :

1. diduga deposito berjangka dan pinjaman polis mempunyai pengaruh terhadap pendapatan investasi PT. Asuransi Jiwasraya (PERSERO) Perwakilan Jember.
2. diduga deposito berjangka dan pinjaman polis terdapat yang investasi paling dominan dalam menentukan pendapatan investasi PT. Asuransi Jiwasraya (PERSERO) Perwakilan Jember mulai triwulan I tahun 1993 sampai



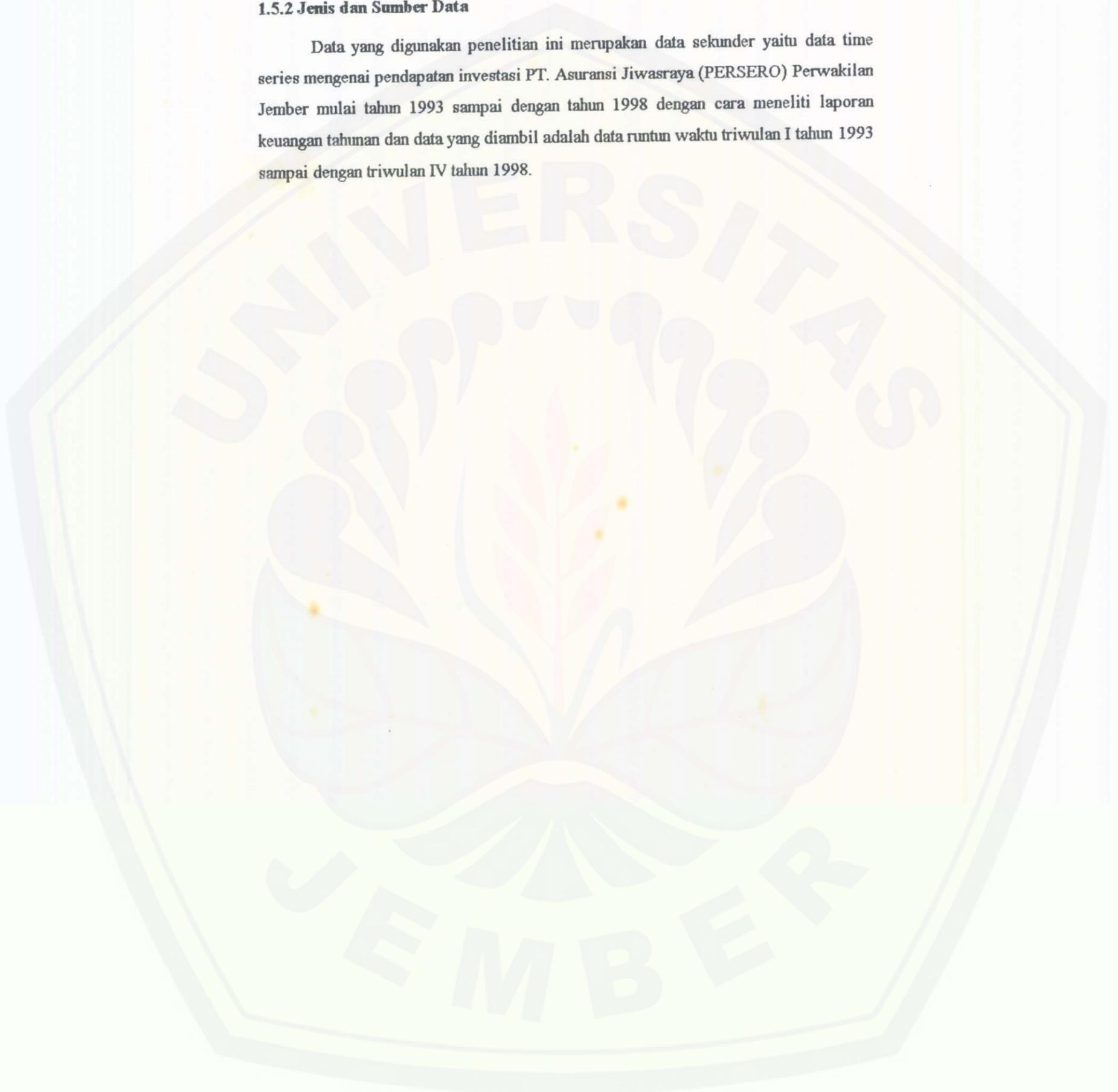
## **1.5 Metode Penelitian**

### **1.5.1 Daerah Penelitian**

Tempat dan kegiatan Penelitian ini dengan sengaja dilakukan pada PT. Asuransi Jiwasraya (PERSERO) Perwakilan Jember dengan periode waktu mulai triwulan I tahun 1993 sampai dengan triwulan IV tahun 1998. Berdasarkan pertimbangan bahwa perusahaan tersebut merupakan Badan Usaha Milik Negara yang bergerak dalam bidang perasuransi jiwa yang beroperasi di Kabupaten Jember.

### **1.5.2 Jenis dan Sumber Data**

Data yang digunakan penelitian ini merupakan data sekunder yaitu data time series mengenai pendapatan investasi PT. Asuransi Jiwasraya (PERSERO) Perwakilan Jember mulai tahun 1993 sampai dengan tahun 1998 dengan cara meneliti laporan keuangan tahunan dan data yang diambil adalah data runtun waktu triwulan I tahun 1993 sampai dengan triwulan IV tahun 1998.



### 1.5.3 Metode Analisis Data

Untuk mengetahui pengaruh penggunaan investasi deposito berjangka dan pinjaman polis terhadap pendapatan investasi pada PT. Asuransi Jiwasraya (PERSERO) Perwakilan Jember, maka digunakan analisis regresi linear berganda sebagai berikut : (Soelistyo, 1982 : 192)

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \varepsilon$$

Dimana :

- Y = Pendapatan investasi yang diperoleh PT. Asuransi Jiwasraya (PERSERO) Perwakilan Jember
- $\beta_0$  = Pendapatan investasi yang diperoleh PT. Asuransi Jiwasraya (PERSERO) Perwakilan Jember tanpa adanya pengaruh dari variabel-variabel deposito berjangka dan pinjaman polis
- $\beta_1$  = Koefisien regresi variabel bebas deposito berjangka
- $\beta_2$  = Koefisien regresi variabel bebas pinjaman polis
- $X_1$  = Deposito berjangka
- $X_2$  = Pinjaman polis
- $\varepsilon$  = Variabel pengganggu

Dari persamaan regresi berganda di atas selanjutnya diadakan uji statistik dan ekonometrika sebagai berikut :

### 1.5.3.1 Uji Statistik

Koefisien determinasi merupakan nilai yang dipergunakan untuk mengukur peranan variabel bebas (X) terhadap variabel terikatnya (Y). Nilai  $R^2$  dapat dicari dengan rumus sebagai berikut : (Anto Dajan, 1986 : 329)

$$R^2 = \frac{b_1 (\sum X_1 Y_i) + b_2 (\sum X_2 Y_i)}{\sum Y_i^2}$$

Nilai  $R^2$  terletak antara  $0 \leq R^2 \leq 1$

1.  $R^2 = 0$  berarti tidak ada hubungan antara X dan Y
2.  $R^2 = 1$  berarti regresi tepat atau cocok karena sempurna

Untuk menguji tingkat signifikansi hubungan seluruh koefisien regresi variabel bebas terhadap variabel terikat, maka digunakan uji koefisien serentak dengan perumusan sebagai berikut : (J. Supranto, 1983 : 268)

$$F_{hitung} = \frac{R^2 / (k - 1)}{(1 - R^2) / (n - k)}$$

Dimana :

$R^2$  = Koefisien determinasi

K = Banyaknya variabel bebas

n = Banyaknya data

Kriteria pengujian :

- a.  $H_0 : \beta_0, \beta_1, \beta_2 = 0$ , berarti variabel bebas secara bersama tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat.
- b.  $H_a : \beta_0, \beta_1, \beta_2 \neq 0$ , berarti variabel bebas secara bersama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat.

Pengambilan keputusan :

- a. bila nilai  $F_{hitung} > F_{tabel}$ , pada taraf signifikan yang ditentukan berarti  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.
- b. bila nilai  $F_{hitung} < F_{tabel}$ , pada taraf signifikan yang ditentukan berarti  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak.

Uji koefisien regresi secara parsial digunakan untuk menguji signifikan tidaknya variabel bebas (X) terhadap variabel terikatnya (Y) secara parsial dengan rumus sebagai berikut : (Soelistyo, 1982 : 212)

$$t_{hitung} = \frac{\beta_i - \beta_i}{S\beta_i}$$

Dimana :

- $\beta_i$  = Koefisien regresi  
 $S\beta_i$  = Standar deviasi regresi  
 $df$  =  $n - k$

Kriteria pengujian :

- a.  $H_0 : b_i = 0$ , berarti variabel bebas secara parsial tidak berpengaruh terhadap variabel terikat.
- b.  $H_a : b_i > 0$ , berarti variabel bebas secara parsial berpengaruh positif terhadap variabel terikat

Pengambilan keputusan :

- a. bila nilai  $t_{hitung} >$  dari  $t_{tabel}$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima sehingga secara individual ada pengaruh yang besar antara variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y).
- b. bila nilai  $t_{hitung} <$  dari  $t_{tabel}$ , maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak sehingga secara individual tidak ada pengaruh yang berarti antara variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y).

Untuk mengetahui variabel bebas (penggunaan investasi deposito berjangka dan pinjaman polis) yang paling dominan dalam menentukan nilai variabel terikat (pendapatan investasi) dalam suatu model regresi linier digunakan koefisien beta atau standardized regression coefficient sebagai berikut : (Sritua Arief, 1993 : 11)

$$Y = \beta_0 \delta_y + \frac{(\beta^* \delta_y)}{\delta_1} X_1 + \frac{(\beta^* \delta_y)}{\delta_2} X_2 + \dots + \epsilon$$

Dimana :

- $\delta_1$  = Standar deviasi yang berkaitan dengan  $X_i$  dan Y  
 $\beta^*$  = Koefisien regresi hasil estimasi

### 1.5.3.2 Uji Ekonometrika

1. Uji Multikolinearitas, yaitu alat uji ekonometrika yang digunakan untuk menguji suatu model apakah terjadi hubungan yang sempurna atau hampir sempurna antara variabel bebas, sehingga sulit untuk memisahkan pengaruh antara variabel-variabel itu secara individu terhadap variabel terikat. Untuk mengetahui adanya atau tidaknya multikolinearitas, maka digunakan Uji Klein yaitu dengan melakukan regresi sederhana antar variabel bebas dengan salah satu sebagai variabel terikat. Kemudian hasilnya ( $R^2$ ) dibandingkan dengan hasil regresi sederhana ( $R^2$ ) antara variabel terikat dengan variabel bebas, apabila nilai  $R^2$  dari hasil regresi antar variabel bebas tadi lebih kecil dari nilai  $R^2$  hasil regresi antara variabel bebas dan variabel terikat maka kesimpulannya tidak terjadi multikolinearitas demikian pula sebaliknya.
2. Uji autokorelasi, yaitu alat uji ekonometri yang digunakan untuk menguji suatu model apakah antara variabel rambang (pengganggu) masing-masing variabel saling mempengaruhi. Untuk mengetahui apakah pada model regresi mengandung autokorelasi dapat digunakan pendekatan Durbin - Watson sebagai berikut :  
(J. Supranto, 1983 : 157)

$$d = \frac{\sum_{t=2}^n (e_t - e_{t-1})^2}{\sum_{t=2}^n e_t^2}$$

Pengambilan keputusan :

1. jika  $d < d_L$  atau  $d > (4-d_U)$ , berarti terjadi autokorelasi
2. jika  $d_U < d < (4-d_U)$ , berarti tidak terjadi autokorelasi
3. jika  $d_U < d < d_U$  atau  $(4-d_U) < d < (4-d_L)$ , berarti pengujian tidak dapat disimpulkan.

3. Uji Heteroskedastisitas, yaitu alat uji ekonometrika yang digunakan untuk model mengenai varian variabel rambang (pengganggu) dari masing-masing variabel bebas. Untuk menguji ada tidaknya heteroskedastisitas dalam model digunakan Uji Park (Park Test) yang dilakukan dengan 2 tahap sebagai berikut: (J. Supranto, 1983 : 157)

1. mendapatkan regresi atas model tanpa memperbaiki gejala heteroskedastisitas, dari hasil ini diperoleh nilai residual ( $e_i$ ),
2. membuat regresi dengan menganggap nilai residual ( $e_i$ ) sebagai variabel terikat dengan rumus sebagai berikut :

$$\ln e_i^2 = A + B \ln X_i + V_i$$

Kriteria pengujian :

$$H_0 : B_i = 0$$

$$H_a : B_i \neq 0$$

Pengambilan keputusan :

1. jika  $-t_{\alpha/2} < t_{hitung} < t_{\alpha/2}$ , maka dalam model tidak terjadi heteroskedastisitas
2. jika  $-t_{\alpha/2} > t_{hitung} > t_{\alpha/2}$ , maka dalam model terjadi heteroskedastisitas.

### 1.6 Definisi Operasional

Untuk menghindari salah pengertian dan meluasnya permasalahan maka diberikan batasan-batasan sebagai berikut :

1. Asuransi jiwa adalah suatu pelimpahan risiko oleh seseorang kepada penanggung agar kerugian keuangan yang diderita oleh seseorang dapat ditanggung oleh penanggung.
2. Investasi pada perusahaan asuransi jiwa adalah suatu kegiatan finansial yang dilakukan oleh perusahaan asuransi jiwa untuk mengembangkan dan mendayagunakan sumber-sumber dana yang dimilikinya pada alternatif pengembangan dana yang ada (yang diijinkan oleh pemerintah) dengan tujuan untuk memupuk keuntungan atau pendapatan.
3. Pendapatan investasi adalah seluruh pendapatan operasional perusahaan PT. Asuransi Jiwasraya (PERSERO) Perwakilan Jember terhadap dana-dana yang berhasil dikumpulkan melalui penjualan premi asuransi kemudian dialokasikan pada penggunaan investasi deposito berjangka dan pinjaman polis.
4. Deposito berjangka yaitu simpanan yang penarikannya hanya dapat dilakukan pada waktu tertentu menurut perjanjian antara penyimpan dengan bank yang bersangkutan.
5. Pinjaman polis merupakan bentuk pinjaman yang diberikan pihak asuransi kepada nasabah dengan jaminan polis yang dimilikinya.

## II. GAMBARAN UMUM

### 2.1 Sejarah Singkat Perusahaan

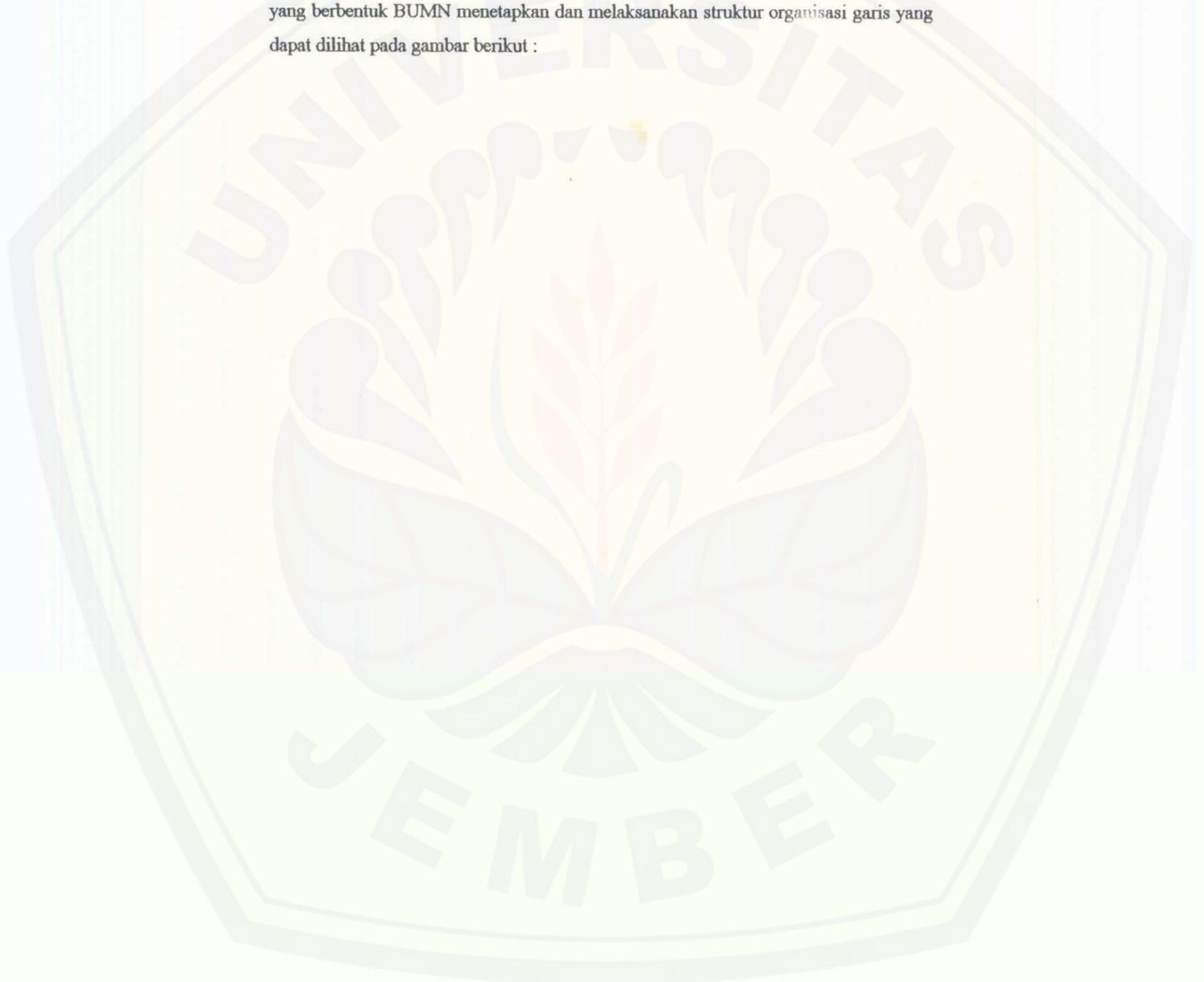
PT. Asuransi Jiwasraya (PERSERO) adalah salah satu dari perusahaan jasa asuransi yang bergerak dalam usaha jasa pertanggungan jiwa atau asuransi jiwa. Sejarah perusahaan ini pertama kali didirikan masih berupa perusahaan swasta yang dimiliki oleh Belanda dengan nama NV. Levensverzekering Maatschappij NILLMIJ Van 1859. Pada tanggal 3 Desember 1957 perusahaan ini diambil alih serta dikuasai oleh pemerintah Republik Indonesia. Perusahaan tersebut di atas dinasionalisasikan pada tanggal 17 Desember 1960 sesuai dengan surat keputusan Menteri Kehakiman Republik Indonesia No. JA.5 / 126 / 10 tertanggal 17 Desember 1960, dan nama perusahaan diubah menjadi Perusahaan Negara Pertanggungan Jiwa "Sedjahtera". Satu tahun kemudian berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 214 tahun 1961 yang dikeluarkan pada tanggal 1 Januari 1961, berisi tentang perubahan nama dari perusahaan Pertanggungan Jiwa Sedjahtera menjadi Perusahaan Negara Asuransi Jiwa "Eka Sedjahtera". Tetapi pada tanggal 1 Januari 1965, berdasarkan keputusan Presiden No. 215 tahun 1964 nama perusahaan berubah lagi menjadi Perusahaan Negara Asuransi Jiwa "Jasa Sedjahtera". Peraturan ini diperbarui oleh Peraturan Pemerintah No. 40 tahun 1965 tentang pendirian Perusahaan Negara Asuransi Jiwasraya yang kemudian menerima integrasi PT. Pertanggungan Jiwa Dharma Nasional. Bentuk badan usaha yang semula merupakan perusahaan negara akhirnya dirubah menjadi perusahaan perseroan (persero) berdasarkan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 33 tahun 1972.

PT. Asuransi Jiwasraya (PERSERO) Perwakilan Jember berdiri pada tanggal 1 Januari 1969 dengan status Kantor Unit Produksi Daerah (KUPD) dan sebagai bagian dari Kantor Cabang Surabaya. Pada tahun 1971 dari status KUPD berubah menjadi Kantor Perwakilan Perusahaan Negara (PN) Asuransi Jiwasraya. Kemudian pada tahun 1982 Perusahaan Negara (PN) Asuransi Jiwasraya Perwakilan Jember

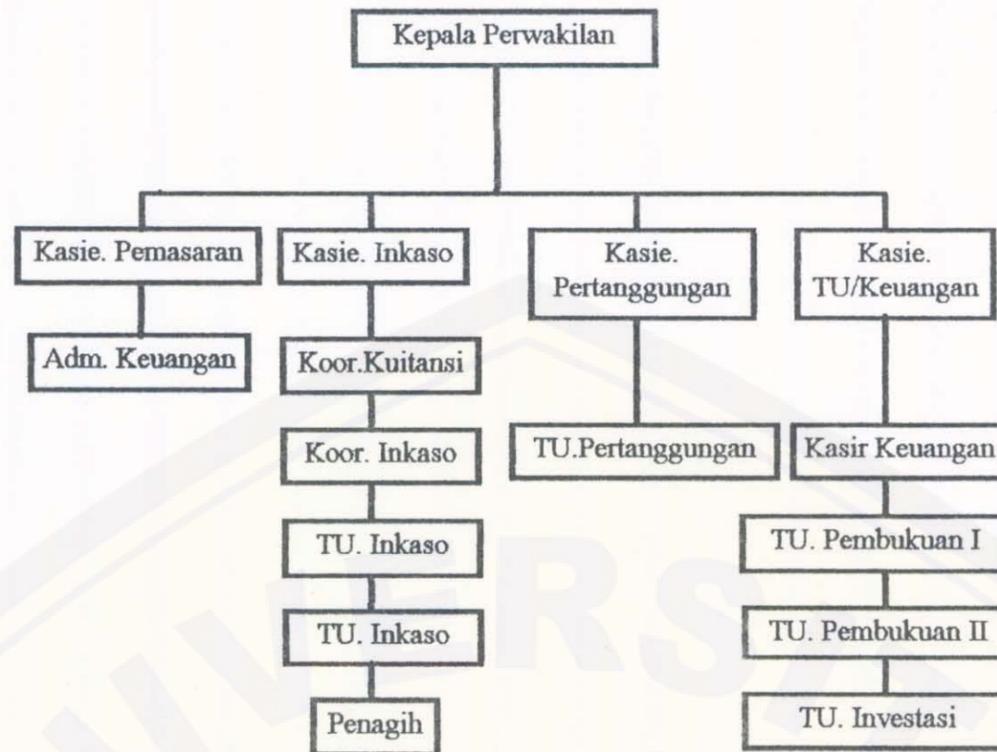
masuk sebagai bagian Kantor Cabang Malang dan status Perusahaan Negara (PN) Asuransi Jiwasraya kemudian berubah menjadi BUMN yang selanjutnya menjadi PT. Asuransi Jiwasraya (PERSERO) Perwakilan Jember yang berada dibawah pengawasan Departemen Keuangan Direktorat Jenderal Moneter.

## 2.2 Struktur Organisasi

Struktur organisasi perusahaan adalah merupakan kerangka atau bagan yang menunjukkan bagian-bagian yang ada di dalam perusahaan, hubungan antara bagian-bagian tersebut dan batas wewenang serta tanggungjawab dari setiap fungsi yang menduduki bagian-bagian untuk mencapai tujuan perusahaan yang telah ditetapkan untuk mencapai tujuan organisasi yang baik maka diperlukan struktur organisasi yang baik. Untuk mencapai hasil yang baik serta tercapainya prinsip organisasi dan tata laksana tugas. Perusahaan PT. Asuransi Jiwasraya (PERSERO) Perwakilan Jember yang berbentuk BUMN menetapkan dan melaksanakan struktur organisasi garis yang dapat dilihat pada gambar berikut :



**Gambar 1. Struktur Organisasi Perusahaan PT. Asuransi Jiwasraya (PERSERO) Perwakilan Jember.**



Sumber : Perusahaan PT. Asuransi Jiwasraya (PERSERO) Perwakilan Jember

#### 2.2.1 Personalia Perusahaan

Dalam perusahaan asuransi jiwa karyawan merupakan ujung tombak dalam kegiatan operasional dan menentukan perusahaan karena pertumbuhan suatu perusahaan asuransi khususnya asuransi jiwa ditentukan oleh keuletan para agen perusahaan dilapangan dalam mencari dan menjaring calon nasabah asuransi artinya semakin banyak calon nasabah yang berhasil didapatkan dan diajak menjadi peserta asuransi oleh para agen berarti semakin besar pendapatan premi yang akan diterima oleh perusahaan.

Pada perusahaan PT. Asuransi Jiwasraya (PERSERO) Perwakilan Jember tenaga kerja atau karyawan dibagi menjadi 2 (dua) bagian Yaitu :

1. karyawan dinas dalam yaitu karyawan yang bekerja di dalam lingkungan perusahaan yang berjumlah 18 orang.
2. karyawan dinas luar yaitu karyawan yang bekerja di luar perusahaan yang berjumlah 100 orang yang meliputi : agen instruktur lapangan, agen perintis, agen junior, agen senior dan agen kedinasan.

### **2.3 Tujuan, Kegiatan dan Bidang Usaha**

#### **2.3.1 Tujuan Perusahaan**

Tujuan PT. Asuransi Jiwasraya (PERSERO) sesuai dengan anggaran dasarnya adalah :

1. turut aktif melaksanakan dan menunjang kebijaksanaan program pemerintah dibidang ekonomi dan pembangunan nasional pada umumnya melalui usaha perasuransian jiwa.
2. mengadakan pemupukan keuntungan atau pendapatan.
3. turut mengadakan bimbingan kegiatan pada sektor swasta khususnya dibidang perasuransian jiwa.

#### **2.3.2 Kegiatan Perusahaan**

Sesuai dengan anggaran dasar perusahaan kegiatan usaha PT. Asuransi Jiwasraya (PERSERO) adalah :

1. pertanggung jawaban langsung dalam bidang asuransi jiwa, pool asuransi, asuransi pensiun dan co-asuransi.
2. pertanggung jawaban tidak langsung (reuransi) dalam bidang asuransi jiwa untuk ditahan sendiri oleh perseroan.
3. segala yang menyangkut industri jasa asuransi jiwa dalam arti seluas-luasnya.

### 2.3.3 Bidang Usaha Perusahaan

Manusia dalam hidupnya selalu menghadapi berbagai kemungkinan terjadinya peristiwa yang dapat mengakibatkan berkurangnya atau bahkan lenyapnya nilai ekonomi dalam kehidupannya. Peristiwa demikian itu dapat merupakan bagian kerugian bagi dirinya sendiri, keluarga maupun orang lain yang memiliki kepentingan terhadap dirinya. Untuk mengantisipasi kerugian terutama kerugian finansial akibat peristiwa tersebut maka risiko yang timbul mesti dialihkan kepada lembaga asuransi, dimana lembaga asuransi tersebut memberikan pertanggungjawaban akibat peristiwa yang dialaminya dalam konteks inilah PT. Asuransi Jiwasraya (PERSERO) berperan.

Bidang usaha yang dilakukan oleh PT. Asuransi Jiwasraya (PERSERO) tidak hanya terbatas pada asuransi jiwa (life insurance) secara murni tetapi juga mengandung asuransi kesehatan (health insurance). Hal tersebut ditunjukkan dengan adanya salah satu produk yang memberikan perlindungan terhadap risiko kecelakaan. Dengan demikian perlindungan yang diberikan oleh PT. Asuransi Jiwasraya (PERSERO) bukan hanya perlindungan terhadap risiko kematian yang wajar juga terhadap risiko akibat kecelakaan.

Secara umum risiko-risiko yang mungkin dihadapi oleh manusia dalam kehidupannya adalah :

1. meninggal dunia, baik secara alamiah (meninggal wajar) atau meninggal karena kecelakaan.
2. cacat badan, sebagian atau seluruhnya baik akibat sakit atau akibat kecelakaan.
3. hari tua, dimana kondisi yang memaksa turunnya nilai ekonomis karena berkurangnya kemampuan untuk bekerja dan berpenghasilan.
4. lain-lain peristiwa yang digolongkan dapat menimbulkan kerugian secara ekonomi.

Jenis-jenis risiko tersebut dapat digolongkan sebagai berikut :

1. risiko yang sudah pasti akan terjadi tetapi waktu terjadinya tidak dapat dipastikan yaitu risiko kematian.
2. risiko yang sudah pasti akan terjadi dan sudah dapat diperhitungkan kapan terjadinya yaitu umur tua.
3. risiko yang tidak diketahui akan terjadi atau tidak yaitu kecelakaan dan kesehatan.

Untuk mengantisipasi risiko-risiko tersebut PT. Asuransi Jiwasraya (PERSERO) menawarkan produk-produk jasa yang memiliki fungsi sebagai fungsi tabungan (saving function) yaitu sebagai sarana untuk menabung dengan betuk setoran premi yang dibayarkan ke perusahaan asuransi dan fungsi perlindungan (protection function) yaitu dengan adanya setoran premi berarti pemegang polis memperoleh perlindungan finansial dengan jumlah yang ditetapkan sebelumnya.

## **2.4 Produksi Perusahaan**

### **2.4.1 Jenis Produk Perusahaan**

Secara garis besar jenis produk asuransi yang dihasilkan oleh PT. Asuransi Jiwasraya (PERSERO) dapat dikelompokkan menjadi 2 (dua) :

1. Asuransi Jiwa Perseorangan (Ordinary Life Insurance) adalah asuransi dimana seseorang menutup pertanggungungan untuk dirinya sendiri karena adanya kesadaran akan risiko-risiko akibat berkurangnya atau hilangnya nilai ekonomis atau penghasilan seseorang akibat peristiwa seperti meninggal dunia atau turunnya kesehatan seseorang. Untuk mengantisipasi atau mengalihkan kerugian-kerugian ekonomi ini seseorang mengatasinya dengan asuransi jiwa.

2. Asuransi Jiwa Kumpulan (Group Life Insurance) adalah Jaminan yang diberikan pada asuransi jiwa kumpulan ini tidak berbeda dengan asuransi jiwa perseorangan, hanya dalam pelaksanaannya terdapat perbedaan. Jika pada asuransi jiwa perseorangan segala jenis pertanggunggunaan hanya diberikan pada satu orang saja, sedangkan pada asuransi jiwa kumpulan adalah sebagai berikut:

- 1) polis diterbitkan 1 (satu) buah untuk beberapa orang peserta/tertanggung dan pemegangnya adalah pimpinan dari suatu instansi, perusahaan atau organisasi. Polis ini disebut sebagai polis induk atau Master Polis.
- 2) kepada masing-masing peserta (participant) diberikan sertifikat sebagai tanda bukti keikutsertaan dalam asuransi.
- 3) asuransi jiwa jenis kumpulan umumnya tidak melalui pemeriksaan kesehatan.
- 4) premi asuransi kumpulan dapat dibayarkan sendiri oleh peserta (contributory) atau dapat dibayarkan seluruhnya oleh majikan (non contributory).

#### 2.4.2 Macam Produk Perusahaan

1. Produk Pertanggunggunaan Perorangan yaitu produk pertanggunggunaan yang hanya diberikan kepada diri tertanggung sendiri dan tidak berlaku bagi orang lain dan macamnya terdiri dari :

##### 1. Asuransi Dwi Guna

Pada pertanggunggunaan ini, uang asuransi akan dibayarkan sebesar satu kali pada saat berakhirnya masa asuransi atau masa pembayaran premi jika tertanggung masih hidup atau dibayarkan satu kali kepada yang ditunjuk oleh tertanggung untuk menerima faedah asuransi jika tertanggung meninggal dalam masa pertanggunggunaan

Asuransi ini terdiri dari:

- 1) Dwi Guna yang dipasarkan dalam :
  - a. Valuta rupiah tanpa indeks
  - b. Valuta rupiah dengan indeks
  - c. Valuta dollar Amerika Serikat

- 2) Dwi Guna Menaik
- 3) Dwi Guna Bertahap
- 4) Dwi Guna Utama
- 5) Dwi Guna Prima
- 6) Dwi Guna Idaman

#### 2. Asuransi Aneka Guna atau Multi Guna

Pada pertanggungan ini, uang asuransi akan dibayarkan sebesar satu kali pada saat berakhirnya masa asuransi jika tertanggung masih hidup. Jika tertanggung meninggal pada saat masa pertanggungan, uang asuransi akan dibayarkan sekaligus sebesar satu kali serta ditambah tunjangan sebesar 1% dari uang asuransi yang dibayarkan setiap bulan secara berturut-turut mulai dari bulan berikutnya setelah berakhirnya masa pembayaran premi dengan tidak memperhatikan hidup atau meninggalnya atau meninggalnya tertanggung.

#### 3. Asuransi Bea Siswa

Uang asuransi berupa bea siswa, dibayarkan tiap-tiap bulan selama 5 atau 6 tahun (tergantung pilihan pemegang polis) berturut-turut yang mulai dari bulan berikutnya setelah berakhirnya masa pembayaran premi dengan tidak memperhatikan hidup atau meninggal tertanggung.

Asuransi ini terdiri dari :

- 1) Bea Siswa Eka Karsa
- 2) Bea Siswa Siaga

#### 4. Asuransi Bea Asuhan

Uang asuransi dibayarkan sekaligus sebesar satu kali pada saat berakhirnya masa asuransi jika tertanggung masih hidup. Jika tertanggung meninggal dunia dalam masa asuransi maka akan dibayarkan uang tunjangan sebesar 1% dari uang asuransi yang dibayarkan setiap bulan secara berturut-turut mulai berikutnya tertanggung meninggal dalam masa pembayaran premi hingga akhir masa asuransi ditambah satu kali uang asuransi.

#### 5. Asuransi Bekal Belajar

Asuransi ini hampir sama dengan asuransi Bea Siswa, hanya saja terdapat perbedaan pada adanya tunjangan 1% yang dibayarkan dari uang asuransi kepada ahli waris yang sah apabila tertanggung meninggal dunia pada masa pertanggungan.

#### 6. Asuransi Bekal Dewasa

Asuransi ini adalah macam asuransi yang hampir mirip dengan asuransi Dwi Guna dimana asuransi akan dibayarkan sekaligus pada akhir masa asuransi tidak tergantung pada hidup atau meninggalnya tertanggung.

#### 7. Asuransi Dwi Jaya

Uang asuransi akan dibayarkan satu kali sekaligus kepada ahli waris yang sah jika tertanggung meninggal dunia pada masa asuransi. Jika tertanggung masih hidup ada akhir masa asuransi maka uang asuransi akan dibayarkan sebesar dua kali.

#### 8. Asuransi Tri Jaya

Asuransi ini mirip dengan asuransi Dwi Jaya hanya terdapat perbedaan pada pembayaran sebanyak tiga kali jika tertanggung masih hidup setelah masa pertanggungan.

#### 9. Asuransi Dwi Bhakti

Uang asuransi akan dibayarkan sebesar satu kali pada saat berakhirnya masa asuransi jika tertanggung masih hidup. Jika tertanggung meninggal dunia pada masa asuransi, uang asuransi akan dibayarkan sebanyak dua kali kepada ahli warisnya.

#### 10. Asuransi Tri Bhakti

Asuransi ini mirip dengan asuransi Dwi Bhakti hanya terdapat sedikit perbedaan yaitu pada pembayaran uang asuransi sebanyak tiga kali kepada ahli warisnya jika tertanggung meninggal dunia pada masa asuransi.

sesuatu apapun.

#### 2. Asuransi Khala Bhakti Kumpulan

Macam pertanggungan kumpulan ini mirip dengan pertanggungan Eka Warsa Berkala Kumpulan, hanya saja terdapat perbedaan pada masa asuransi, dimana Khala Bhakti Kumpulan masa asuransinya dapat berlaku selama beberapa tahun, minimal masa asuransi adalah lima tahun. Sedangkan pembayaran uang asuransi diberikan kepada ahli warisnya apabila tertanggung meninggal dunia dalam masa asuransi. Jika tertanggung hidup terus sampai berakhirnya masa asuransi kepadanya tidak dibayarkan sesuatu apapun.

## 2.6 Keuangan Perusahaan

### 2.6.1 Sumber Pendapatan dan Pengeluaran Perusahaan

#### 1. Sumber Pendapatan Perusahaan

Sumber pendapatan yang dimiliki oleh PT. Asuransi Jiwasraya (PERSERO) Perwakilan Jember adalah terdiri :

1. Pendapatan Premi (Premiums Income) merupakan kewajiban keuangan yang harus dibayar tertanggung kepada perusahaan asuransi karena ditutupnya risiko yang dimiliki oleh tertanggung oleh perusahaan asuransi itu. Oleh karena itu premi merupakan sumber pendapatan yang utama dalam perusahaan asuransi.
2. Pendapatan Investasi merupakan pendapatan operasional perusahaan PT. Asuransi Jiwasraya (PERSERO) Perwakilan Jember melalui penggunaan investasi terhadap dana-dana yang berhasil dikumpulkan. Penggunaan investasi dilakukan pada investasi yang tidak bertentangan dengan peraturan pemerintah. Investasi atas modal atau kekayaan ditunjukkan untuk digunakan dalam kegiatan produktif, sehingga diharapkan dapat diperoleh laba atau keuntungan. Investasi dilakukan pada penggunaan investasi deposito berjangka dilakukan antara lain pada bank-bank yang beroperasi di Kabupaten Jember. Pada penggunaan investasi pinjaman polis dilakukan pada nasabah perusahaan PT. Asuransi Jiwasraya (PERSERO) Perwakilan Jember, karena selain dapat untuk memperoleh pendapatan bagi perusahaan selain itu juga dapat digunakan sebagai daya tarik tersendiri bagi perusahaan PT. Asuransi Jiwasraya (PERSERO) Perwakilan Jember untuk lebih banyak menarik minat orang lain untuk menjadi nasabah. Pengeluaran untuk investasi dan pendapatan investasi dapat dilihat pada tabel berikut :

**Tabel 2. Penempatan Dana dan Pendapatan Investasi Deposito Berjangka dan Pinjaman Polis PT. Asuransi Jiwasraya (PERSERO) Perwakilan Jember Tahun 1993 - 1998 (dalam rupiah)**

Tahun	Triwulan	Deposito	Pinjaman	Pendapatan	Pendapatan	Total
		berjangka	polis	Deposito Berjangka	Pinjaman Polis	
1993	I	9.973.890	149.054.646	126.744	12.501.722	12.628.466
	II	10.875.430	154.809.236	132.027	12.907.508	13.039.535
	III	11.985.061	160.563.862	137.310	13.423.226	13.560.535
	IV	12.526.829	169.864.832	142.592	14.119.083	14.261.675
1994	I	13.081.250	170.377.964	153.015	15.018.524	15.171.539
	II	13.743.750	175.454.081	160.354	15.961.773	16.122.127
	III	14.018.750	185.606.925	167.693	16.905.021	17.072.715
	IV	13.856.875	190.606.952	175.032	17.848.270	18.023.302
1995	I	13.979.305	205.069.753	176.204	19.732.341	19.908.545
	II	15.628.125	210.235.450	181.075	20.331.927	20.513.003
	III	15.915.625	223.756.540	185.947	20.801.507	20.987.455
	IV	16.210.875	249.330.992	190.819	20.831.087	21.021.907
1996	I	20.950.365	238.479.241	338.303	23.979.550	23.979.550
	II	21.825.278	247.385.790	400.220	23.625.058	24.025.278
	III	24.371.978	269.330.992	462.137	26.572.404	27.034.541
	IV	27.996.370	265.385.790	524.053	29.017.672	29.541.725
1997	I	28.959.375	288.789.458	455.538	31.998.404	32.453.942
	II	28.503.125	309.487.345	465.282	32.690.980	33.156.262
	III	29.946.875	349.468.750	475.026	38.400.876	38.875.902
	IV	28.590.625	367.589.856	484.770	39.076.132	39.560.902
1998	I	29.154.225	336.695.848	524.685	40.954.177	41.478.862
	II	32.964.996	365.906.698	556.946	41.425.515	40.982.461
	III	33.695.889	370.578.468	584.748	41.471.820	42.056.568
	IV	33.078.895	379.689.541	598.128	43.380.278	43.978.406

Sumber : Laporan Keuangan Tahunan PT. Asuransi Jiwasraya (PERSERO) Perwakilan Jember.

### III. LANDASAN TEORI

#### 3.1. Pengertian Investasi

Selama ini pengertian investasi merupakan kegiatan manusia atas modal atau kekayaan untuk digunakan dalam kegiatan produktif, sehingga diharapkan dapat memperoleh pengembalian yang lebih tinggi. Investasi dapat dilakukan dalam berbagai bentuk yang berbeda, tetapi ada dua hal yang biasanya muncul dalam melakukan investasi yaitu risiko dan tingkat keuntungan atau pengembalian. Risiko selalu timbul bila tindakan investasi dilakukan. Risiko berkaitan erat dengan ketidakpastian (uncertainty) dimana yang akan datang, sedang pengembalian merupakan hal yang diharapkan oleh investor. Pengembalian dalam melakukan investasi tentunya adalah pengembalian yang positif (yang memberikan keuntungan).

Menurut Frederick Amling (1989 : 7), investasi adalah sebagai suatu pembelanjaan oleh individu atau lembaga-lembaga untuk suatu asset-asset riil maupun asset-asset keuangan yang diharapkan akan menghasilkan pendapatan yang proporsional dengan risiko yang diterimanya dalam jangka panjang. Dari definisi tersebut dapat diambil beberapa pokok pengertian :

1. Investasi dapat dibedakan menurut jenisnya menjadi investasi ekonomi (economic investment) dan investasi keuangan (financial investment). Investasi ekonomi merupakan investasi dalam asset-asset riil yang meliputi produk barang-barang dan jasa-jasa untuk memaksimalkan nilai tambah dan modal yang diinvestasikan. Sedangkan investasi keuangan adalah suatu tindakan menanamkan kekayaan, dimana uang yang dibelanjakan untuk sementara diwujudkan dalam bentuk surat berharga sampai pada saatnya nanti jumlah uang yang semula bisa ditarik kembali beserta dengan arus pendapatan tertentu.
2. Harapan investor untuk mendapatkan tingkat keuntungan tertentu baik berupa deviden maupun tingkat bunga dan capital gain.

3. Investor menghadapi risiko investasi, dimana semakin besar return yang diharapkan, semakin besar risiko yang dihadapi. Investor akan berusaha untuk memilih investasi yang tingkat hasil proporsional dengan tingkat risiko yang dihadapi. Yang berarti investor akan selalu berkeinginan memaksimalkan hasil dan menekan risiko.
4. Dalam investasi, faktor waktu investasi merupakan hal yang harus dipertimbangkan. Periode waktu yang dipilih merupakan fungsi pengharapan investor dan pemilihannya sangat tergantung pada sikap investor.

### 3.2 Risiko Investasi

Menurut Suad Husnan (1993 : 33), risiko merupakan banyak sedikitnya penyimpangan dari nilai rata-rata dalam hal ini nilai harapan. Dalam situasi ketidakpastian investor hanya bisa mengharapkan keuntungan yang diperoleh tanpa bisa mengetahui dengan pasti tingkat keuntungan yang sebenarnya akan diterima. Banyak sedikitnya perbedaan dari nilai tingkat keuntungan yang diharapkan. Ukuran penyebaran untuk mengetahui seberapa jauh kemungkinan nilai yang akan kita peroleh menyimpang dari nilai yang diharapkan dinyatakan dengan deviasi standar.

Pada dasarnya tiap-tiap investasi pasti menghadapi satu atau lebih risiko. Setiap risiko investasi merupakan penjumlahan dari sumber-sumber risiko, yang meliputi risiko tingkat bunga, risiko kegagalan atau bangkrut dan risiko lainnya. (Jack Clark Francis, 1988 : 4) Estimasi-estimasi terhadap risiko dilakukan sebagai usaha untuk memprediksi ketidakpastian sehingga dimasa mendatang akan terwujud sebagaimana mestinya. Sebab pendapatan aktual dari investasi tidak selalu sama dengan pendapatan yang diharapkan.

Secara garis besar risiko investasi dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Risiko sistematik (systematic risk), yaitu risiko yang terkait dengan kondisi pasar secara keseluruhan. Risiko ini berpengaruh pada semua surat berharga serta tidak

dapat dikurangi atau dihilangkan dengan diversifikasi. Dengan demikian risiko ini bisa disebut undiversifiable risk. Risiko sistematis ini timbul dengan karena adanya risiko pasar, meliputi risiko tingkat bunga, risiko daya beli, risiko ekonomi, risiko politik dan risiko yang disebabkan perubahan faktor-faktor makro lainnya.

2. Risiko tidak sistematis (*unsystematic risk / residual risk*), yaitu risiko yang tidak terkait dengan pasar dan dapat dihilangkan dengan diversifikasi, sehingga biasa disebut sebagai *diversifiable risk*. Risiko ini dapat dipecah lagi menjadi :

1) *extra market risk* merupakan risiko yang timbul dari gerakan-gerakan kelompok-kelompok surat berharga yang homogen dimana gerakan ini tidak terpengaruh oleh pasar secara keseluruhan. Ini berarti bahwa portofolio yang terdiri dari beraneka surat berharga dapat menekan risiko.

2) *specific risk* merupakan risiko yang ditimbulkan oleh faktor-faktor spesifik dari perusahaan

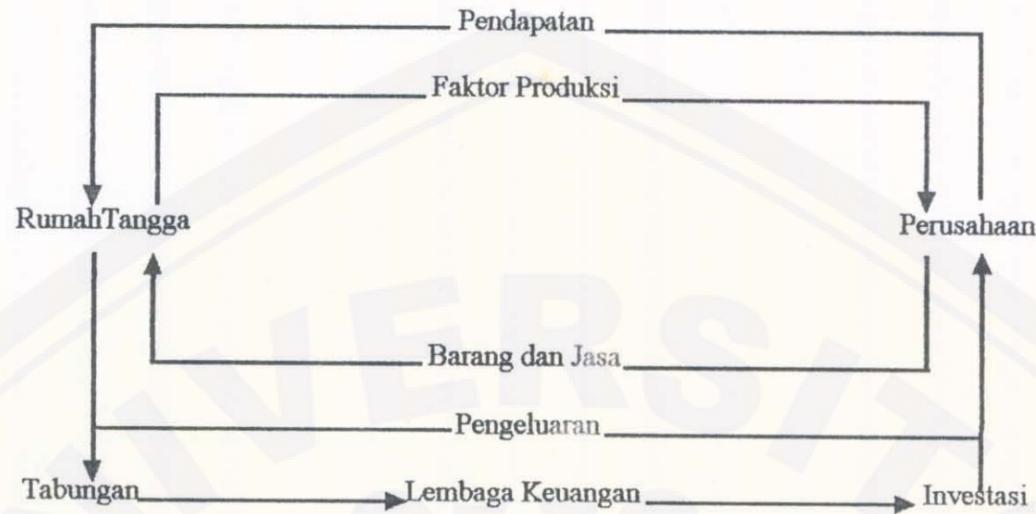
Risiko tidak sistematis dipengaruhi oleh faktor-faktor mikro yang akan menyebabkan timbulnya risiko kegagalan akibat kondisi intern perusahaan. Meliputi risiko finansial, risiko kesalahan manajemen, disamping "Callability Risk" atau penarikan kembali suatu surat berharga dalam hal ini saham oleh issuer dan "Convertability Risk" atau risiko perubahan bentuk investasi.

Investor harus melakukan estimasi berapa besarnya cash flow atau hasil (return) selama periode usia investasi, karena dalam melakukan investasi selalu ada risiko. Estimasi hasil (*expected return*) dari suatu kegiatan investasi belum tentu sesuai dengan yang diharapkan, karena disebabkan oleh faktor-faktor tertentu. Apabila faktor-faktor tertentu tersebut sudah dapat diramalkan sebelumnya disebut sebagai risiko. Tetapi jika yang akan dihadapi tidak dapat diramalkan sebelumnya disebut sebagai ketidakpastian (*uncertainty*).

### 3.3 Asuransi Sebagai Lembaga Keuangan

Asuransi merupakan bagian dari lembaga keuangan yang merupakan perantara dari pihak-pihak yang kelebihan dana (kreditur) dengan pihak-pihak yang kekurangan atau membutuhkan dana (debitur). Peranan lembaga keuangan dapat dijelaskan dalam gambar berikut :

Gambar 2. Proses Ekonomi dan Lembaga Keuangan



Gambar 2. menerangkan bahwa perusahaan menghasilkan barang dengan menyewa atau membeli faktor produksi dari rumah tangga. Pendapatan sektor rumah tangga yang diperoleh dari menyewakan atau menjual faktor produksi digunakan untuk membeli barang-barang dan jasa yang dihasilkan oleh perusahaan. Dengan demikian nilai total barang dan jasa yang dihasilkan akan sama dengan besarnya upah, keuntungan dan sewa. Aliran barang sama dengan aliran uang. Apabila sektor rumah tangga tidak membelanjakan seluruh pendapatannya, maka akan timbul tabungan. Sehingga dengan sendirinya tidak semua barang yang dihasilkan oleh

perusahaan bisa terjual. Namun perusahaan tidak hanya menghasilkan barang konsumsi saja, tetapi juga barang-barang keperluan perusahaan itu sendiri dan juga persediaan. Pengeluaran perusahaan untuk tujuan ini diperlukan dana. Lembaga keuangan berperan dalam mengembangkan dana yang tersedia dari sektor rumah tangga.

Adanya lembaga keuangan menyebabkan perusahaan akan memperoleh keuntungan yaitu lembaga-lembaga keuangan dapat menawarkan berbagai jenis surat berharga menurut besar kecilnya nilai atas jangka waktunya. Dengan demikian para penyimpan dana dapat memilih bentuk-bentuk penyimpanan dana sesuai dengan nilai dan jangka waktu yang dikehendakinya. Selain itu risiko yang ditanggung oleh penyimpan dana menjadi lebih kecil, karena lembaga keuangan ini merupakan usaha yang cukup besar bila dibandingkan dengan usaha individual. Bagi para investor (peminjam dana) lembaga keuangan ini dapat memberikan pinjaman dalam jumlah yang besar serta jangka waktu yang lebih lama sehingga dapat memperkecil biaya untuk mendapatkan pinjaman lembaga keuangan kadangkala memberikan jasa analisa investasi dan pasar yang sangat diperlukan dalam rangka menanamkan modalnya. Bagi pemerintah lembaga keuangan dapat membantu memobilisasi dana masyarakat untuk menunjang pertumbuhan ekonomi. Apabila lembaga keuangan suatu perekonomian masih sederhana, maka aliran dana dari pemilik dana kepada peminjam dapat terganggu. Kurangnya informasi tentang tersedianya dana atau kurangnya prasarana untuk melakukan transfer dana dapat mengakibatkan investasi tidak dilakukan secara efisien. (Nopirin, 1993 : 14-16)

### 3.4 Pengertian dan Ruang Lingkup Asuransi

#### 3.4.1 Pengertian dan Tujuan Asuransi

Asuransi termasuk dalam Lembaga Keuangan Bukan Bank (LKBB) yang berfungsi sebagai lembaga penjamin risiko dan lembaga penghimpun dana. Dana yang dihimpun dari masyarakat dipergunakan untuk membiayai pembangunan. Menurut KUHD Bab 9 pasal 246 pengertian asuransi ialah perjanjian dengan seseorang penanggung mengikatkan diri kepada seseorang tertanggung, dengan menerima suatu premi, untuk memberikan penggantian kepadanya karena suatu kerugian, kerusakan atau kehilangan keuntungan yang diharapkan, yang mungkin akan dideritanya karena suatu peristiwa yang tak tertentu. Sedangkan menurut UU RI No.2 Tahun 1992 pasal 1, Asuransi atau pertanggungan adalah perjanjian antara dua pihak atau lebih dengan mana pihak penanggung mengikatkan diri kepada tertanggung karena kerugian, kerusakan atau kehilangan keuntungan yang diharapkan atau tanggung jawab hukum kepada pihak ketiga yang mungkin akan diderita tertanggung yang timbul dari suatu peristiwa yang tidak pasti atau untuk memberikan suatu pembayaran yang didasarkan atas meninggal atau hidupnya seseorang yang dipertanggungjawabkan.

Jadi definisi asuransi adalah suatu alat sosial yang menggabungkan risiko individu ke dalam suatu kelompok dan menggunakan dana yang disumbangkan oleh anggota kelompok itu untuk pembayaran kerugian-kerugian.

Sedangkan pengertian asuransi jiwa sendiri, menurut UU RI No.2 Tahun 1992 pasal 1, adalah suatu usaha yang memberikan jasa dalam penanggulangan risiko yang terkait dengan hidup atau meninggalnya seseorang yang dipertanggungjawabkan.

Adapun peranan dan tujuan asuransi jiwa :

1. Dari segi masyarakat umum / sosial

- 1) menentramkan kepala keluarga dalam hal memberi jaminan penghasilan, pendidikan bila kepala keluarga tersebut meninggal dunia
- 2) digunakan sebagai alat menabung
- 3) sebagai sumber penghasilan
- 4) untuk menjamin pengobatan dan menjamin keturunannya bila yang mengasuransikan tidak mampu mendidik anaknya (beasiswa/pendidikan).

2. Dari segi pemerintah

Memberikan fasilitas untuk pembiayaan yang dapat digunakan dalam tahap pembangunan ekonomi Indonesia. Yaitu sebagai lembaga pembentukan modal (capital formation) dan lembaga penabung (saving). Jadi tujuan asuransi adalah untuk turut membangun ekonomi nasional dibidang perasuransian jiwa sesuai dengan Repelita, dengan mengutamakan kebutuhan rakyat, ketentraman serta kesenangan bekerja dalam perusahaan menuju masyarakat adil dan makmur materiil dan spirituil. (A. Abbas Salim, 1989 : 22)

### 3.4.2 Risiko pada Asuransi

Asuransi atau pertanggungan didalamnya tersirat pengertian adanya suatu risiko, yang terjadi belum dapat dipastikan dan dalam pelimpahan tanggung jawab ini, ia berkewajiban membayar sejumlah kepada pihak yang menerima pelimpahan tanggung jawab.

Pengertian risiko biasanya lebih dikenal dengan pengertian untung ruginya suatu usaha atau pekerjaan seseorang, sehingga risiko ini dapat dikatakan bersifat ekonomis karena berhubungan dengan pertimbangan keuangan. Menurut Sri Redjeki Hartono (1985 : 9) yang mengutip dari pendapat D.S Hansell, risiko dapat digolongkan dalam dua golongan besar, pure dan spekulative risk serta fundamental dan particular risk :

### 1. Pure dan Spekulative Risk

- 1) pure risk (risiko murni), yaitu suatu risiko yang hanya mengandung satu kemungkinan saja, yaitu apakah mendapatkan atau tertimpa kemalangan/kerugian atau tidak.
- 2) spekulative risk (risiko spekulatif), yaitu suatu risiko yang mengandung dua kemungkinan yaitu adanya kemungkinan timbul berupa kerugian (loss) dan kemungkinan untung (untung).

### 2. Fundamental dan Particular Risk

- 1) fundamental risk, yaitu risiko yang kemungkinannya dapat timbul pada hampir sebagian besar anggota masyarakat.
- 2) particular risk, yaitu risiko yang mengenai perorangan pribadi artinya bahwa risiko tersebut benar-benar merupakan kemungkinan yang hanya menimpa orang-orang pribadi.

Berdasarkan penggolongan risiko diatas, maka dapat disimpulkan bahwa di dalam pure risk semua akibat-akibat yang terjadi tidak menimpa seseorang saja, melainkan dapat juga menimpa masyarakat secara keseluruhan. Sebagai contoh seseorang memiliki rumah maka akan menghadapi rumahnya terbakar atau tidak. Selain itu yang menimpa masyarakat banyak misalnya risiko bahaya banjir, angin topan dan sebagainya. Timbulnya pure risk ini pada akhirnya memiliki peranan dalam munculnya usaha-usaha pertanggung jawaban seperti asuransi kebakaran, asuransi jiwa, asuransi kecelakaan dan sebagainya.

Adapun bagi spekulative risk untuk jenis risiko ini jarang yang bisa dihitung karena mengalami kesulitan untuk menilai risiko yang akan terjadi. Selain itu perlindungan risiko ini hanya pada pihak-pihak tertentu saja. Contoh risiko ini yaitu risiko yang terjadi pada perdagangan, maju mundurnya perusahaan dan sebagainya. Oleh karena itu bagi spekulative risk belum dapat diadakan asuransi, karena keterbatasan yang ada. Sedangkan untuk fundamental risk dan particular risk dapat diadakan pertanggung jawaban atau asuransi, karena bisa dihitung kerugian-kerugian yang

akan terjadi. Contoh fundamental risk seperti risiko-risiko bahaya perang, gempa bumi, banjir dan sebagainya. Sedangkan pada particular risk terjadi pada masing-masing pribadi.

Selain itu ada penggolongan lain risiko, yang menurut Emmy Pangaribuan Simanjuntak (1981 : 11) :

1. Risiko perorangan atau pribadi (personal risk), yaitu risiko mengenai waktu kematian atau ketidakmampuan dari seseorang. Dan pada dasarnya risiko ini dibagi menjadi dua yaitu :
  - 1) risiko mengenai jiwa (life risk)
  - 2) risiko mengenai kesehatan (health risk)
2. Risiko harta kekayaan, risiko ini mengenai harta kekayaan yang dirusak suatu peristiwa secara tiba-tiba.
3. Risiko tanggung jawab, risiko ini mengenai tanggung jawab menurut hukum dari seseorang atas kerugian yang menimpa orang dan barang orang lain.

Dari penggolongan risiko yang telah dijelaskan, maka dapat diketahui bahwa bagi risiko perorangan atau pribadi adalah yang tidak dapat dihindari, karena itu kita tidak tahu waktu kematian atau waktu sakit. Risiko kekayaan contohnya seperti bangunan-bangunan yang hancur oleh bencana alam, rusaknya barang-barang dalam pengiriman dan sebagainya. Untuk risiko tanggung jawab dapat dicontohkan seperti kecelakaan menimpa orang lain karena kelalaian seorang sopir pada saat melaksanakan tugas, maka kerugian yang diderita orang yang ditabrak menjadi risiko majikan dari sopir tersebut.

### 3.4.3 Jenis-jenis Asuransi Jiwa

Pada dasarnya asuransi jiwa dikelompokkan dalam tiga bagian besar yaitu :  
(A. Abbas Salim, 1989 : 29) :

1. Term of Life Insurance (Asuransi Jiwa Berjangka) adalah suatu program asuransi jiwa yang memberikan manfaat perlindungan finansial kepada ahli waris apabila tertanggung meninggal dunia. Artinya program ini hanya menutup risiko kematian saja dan dalam waktu tertentu dalam hal ini masa kontrak ini. Misalnya 2 (dua) tahun, 5 (lima) tahun, 20 (dua puluh) tahun dan seterusnya.  
Pembayaran premi pada jenis asuransi ini lebih murah dibanding dengan pertanggungan jiwa lainnya. Kejelekannya ialah, bilamana jangka waktu telah habis sedangkan pembeli asuransi masih hidup maka di pemegang polis asuransi tidak bisa menarik uangnya kembali (tidak ada cash value). Term of life insurance sering dipakai untuk jaminan pada pinjaman-pinjaman berjangka panjang (long term) seperti obligasi, hipotik dan sebagainya.
2. Whole Life Insurance (Asuransi Jiwa Seumur hidup) adalah suatu program asuransi jiwa yang memberikan perlindungan finansial dalam masa kontrak asuransi seumur hidup tertanggung. Artinya proteksi program ini berlaku seumur hidup tertanggung dengan masa pembayaran premi yang dibatasi. Dimana dalam pembayaran premi setiap tahun sama besarnya, berapapun meningkatnya risiko premi yang dilunasi oleh pemegang polis tetap saja besarnya. Saat ini dalam praktek sudah kurang dipergunakan karena tidak menguntungkan bagi perusahaan asuransi yang bersangkutan. Kebaikan cara ini adalah uang premi yang diterima perusahaan dapat dipakai untuk melaksanakan investasi modal (capital formation).
3. Endowment Life Insurance (Asuransi Jiwa Berunsur Tabungan ) adalah program asuransi ini selain memberikan perlindungan finansial apabila tertanggung meninggal dunia, juga menjamin sejumlah nominal finansial pada saat tertentu. Artinya program ini memproteksi tertanggung apabila meninggal dalam masa asuransi maupun tetap hidup sampai akhir masa asuransi. Pembayaran premi lebih

mahal bila dibandingkan dengan term of life insurance. Endowment life insurance mengandung unsur sebagai berikut :

- 1) Asuransi Eka Waktu (term insurance)
- 2) Pure Endowment (alat untuk menabung)

umpamanya digunakan untuk biaya pendidikan anak dikemudian hari

Bedanya dengan term of life ialah apabila kontrak lewat waktunya maka jumlah uang pertanggungan tidak akan hilang dan bisa diterima kembali. Lamanya kontrak bertanggung tergantung pada perjanjian yang dimuat oleh pihak-pihak yang bersangkutan.

#### 3.4.4 Jenis-jenis Investasi Asuransi Jiwa

Menurut Keputusan Menteri Keuangan RI No. 224 / KMK. 017 / 1993, satu perusahaan asuransi harus menginvestasikan kekayaannya dalam bentuk penggunaan investasi tertentu yaitu:

1. Deposito berjangka dan sertifikat deposito  
Deposito pada setiap bank tidak boleh melebihi 5 % dari jumlah nilai yang wajar atas kekayaan yang diperkenankan, nilai kekayaan yang diperkenankan secara wajar bagi asuransi jiwa adalah sebesar cadangan teknis.
2. Saham, obligasi dan surat berharga lain yang tercatat di bursa efek di Indonesia  
Saat melakukan kegiatan investasi tidak boleh melebihi 5 % dari jumlah nilai yang wajar atas kekayaan yang diperkenankan untuk setiap emiten.
3. Sertifikat Bank Indonesia (SBI), Surat Berharga Pasar Uang (SBPU) dan surat pengakuan hutang berjangka waktu 1 (satu) tahun.

Memiliki ketentuan bahwa pembayaran bunga dan pengembalian SBPU dijamin oleh bank umum. Pada saat dilakukan investasi jumlah SBPU dan surat pengakuan hutang berjangka waktu 1 (tahun), tidak boleh melebihi 10 % dari jumlah kekayaan yang diperkenankan dan tidak melebihi 2 % dari jumlah nilai yang wajar atas kekayaan yang diperkenankan untuk setiap emiten.

4) Bangunan atau tanah dan bangunan untuk tujuan investasi

Dalam melakukan investasi jumlah modal sendiri tidak boleh melebihi 15 % dari jumlah nilai yang wajar atas kekayaan yang diperkenankan dan tidak melebihi dari 5 % dari jumlah nilai yang wajar atas kekayaan yang diperkenankan untuk setiap unit.

5) Penyertaan langsung

Pada saat melakukan investasi jumlah penyertaan langsung tidak melebihi 50 % dari jumlah modal sendiri dan untuk penyertaan langsung pada setiap badan hukum tidak melebihi 20 % dari modal sendiri.

6) Pinjaman hipotik

Dalam melakukan investasi tidak melebihi 10 % dari jumlah nilai yang wajar atas kekayaan yang diperkenankan dan besarnya setiap pinjaman tidak melebihi dari 75 % dari pasar yang wajar.

7) Pinjaman polis

Pada saat dilakukan investasi besarnya setiap pinjaman tidak melebihi 80 % dari nilai tunai polis yang bersangkutan.

#### IV. ANALISIS DAN PEMBAHASAN

##### 4.1 Analisis Deskriptif

Pendapatan investasi yang diperoleh PT. Asuransi Jiwasraya (PERSERO) Perwakilan Jember selama periode penelitian yaitu triwulan I tahun 1993 sampai dengan triwulan I tahun 1997 mengalami kenaikan yang cukup pesat. Kenaikan terbesar terjadi pada triwulan I tahun 1997 yaitu sebesar 35,3 % dari triwulan I tahun 1996 atau mengalami peningkatan dari Rp.23.979.550 triwulan I tahun 1996 menjadi sebesar Rp.32.453.942 pada triwulan I tahun 1997. Sedangkan pada triwulan tahun 1998 mengalami penurunan dalam penerimaan jumlah pendapatan investasi jika dibandingkan dengan triwulan-triwulan sebelumnya, dimana pada triwulan I tahun 1998 hanya mengalami kenaikan sebesar 27,8 % dari triwulan I tahun 1997 atau meningkat dari Rp.32.453.942 menjadi sebesar Rp.41.478.862.

Setiap tahun jumlah penempatan dana pada penggunaan investasi baik dari deposito berjangka maupun pinjaman polis mengalami kenaikan, dimana untuk deposito berjangka kenaikan yang cukup besar terjadi pada triwulan I tahun 1996 yaitu sebesar 49,8 % dari triwulan I tahun 1995 atau mengalami kenaikan dari Rp. 13.979.305 pada tahun 1995 menjadi sebesar Rp. 20.950.365 pada triwulan I tahun 1996. Sedangkan untuk pinjaman polis kenaikan cukup besar terjadi pada triwulan I tahun 1997 dimana mengalami kenaikan dari Rp.238.479.241 pada triwulan I tahun 1996 menjadi sebesar Rp.288.789.458 pada triwulan I tahun 1997 atau mengalami peningkatan sebesar 21 %. Namun pada periode triwulan I tahun 1998 penempatan dana investasi dalam bentuk deposito berjangka dan pinjaman polis mengalami penurunan dibandingkan triwulan sebelumnya, dimana pada triwulan I tahun 1997 yaitu untuk deposito berjangka hanya naik dari Rp. 28.959.375 menjadi sebesar Rp. 29.159.225 atau sebesar 0,67 %, sedangkan untuk pinjaman polis meningkat sebesar 16,6 % dari Rp. 288.789.458 menjadi Rp. 336.695.848

Kenaikan penempatan dana investasi untuk deposito ini berkaitan dengan jumlah kantor bank yang ada di Kabupaten Dati II Jember pada awal penelitian (triwulan I tahun 1993) mengalami peningkatan, hal tersebut sejalan dengan kebijaksanaan yang dilakukan oleh pemerintah yang mempermudah syarat-syarat pendirian suatu bank. Namun pada tahun terakhir penelitian (triwulan IV tahun 1998) dengan kondisi krisis ekonomi menyebabkan berkurangnya jumlah bank yang ada di Kabupaten Dati II Jember sehingga kemampuan PT. Asuransi Jiwasraya (PERSERO) Perwakilan Jember dalam menyalurkan dan pada deposito berjangka menjadi berkurang. Sedangkan untuk pinjaman polis karena perusahaan mengambil kebijakan yaitu pembatasan pada pemberian pinjaman polis asuransi, hal tersebut disebabkan karena adanya penutupan polis asuransi oleh nasabah setelah mendapatkan pinjaman polis, dimana kondisi ini dapat menyebabkan penerimaan dari premi asuransi akan mengalami penurunan. Hal tersebut dilakukan untuk mempertahankan penerimaan pendapatan investasi seiring dengan peningkatan jumlah premi yang dipasarkan.

#### 4.2 Analisis Hasil Regresi

Untuk mengetahui besarnya pengaruh dari penggunaan investasi deposito berjangka dan pinjaman polis terhadap pendapatan investasi pada PT. Asuransi Jiwasraya (PERSERO) Perwakilan Jember digunakan analisis regresi linear berganda dengan diperoleh hasil sebagai berikut :

$$Y = -6541925,2210 + 0,3265 X_1 + 0,1010 X_2 + \varepsilon$$

$$R^2 = 0,9913$$

$$\text{Durbin-Watson Test} = 1,3782$$

$$F \text{ Hitung} = 1196,800$$

Apabila hanya memperhatikan tanda dan besarnya koefisien dari variabel-variabel yang diamati dapat dianalisis sebagai berikut :

1. Konstanta bertanda negatif sebesar  $-6541925,2210$ , berarti dalam kondisi dimana variabel-variabel lainnya sama dengan nol atau kedua variabel bebas tidak berpengaruh terhadap pendapatan investasi, maka pendapatan investasi pada PT. Asuransi Jiwasraya (PERSERO) Perwakilan Jember akan berkurang sebesar Rp. 6.541.925,2210. Dengan demikian apabila diasumsikan perusahaan tidak mendapatkan pendapatan investasi dari penggunaan investasi deposito berjangka dan investasi pinjaman polis, maka perusahaan akan mengeluarkan biaya sebesar Rp. 6541925,2210 dari modalnya untuk memenuhi kewajibannya baik terhadap nasabah maupun kewajiban perusahaan lainnya.
2. Nilai koefisien regresi dari variabel penggunaan investasi deposito berjangka menunjukkan tanda positif sebesar  $0,3265$ . Berarti setiap perubahan baik penambahan maupun penurunan penggunaan investasi deposito berjangka sebesar Rp. 1,00 akan diimbangi dengan penambahan maupun penurunan pendapatan investasi sebesar Rp. 0,3265, jika diasumsikan penggunaan investasi pinjaman polis konstan. Dengan demikian setiap penambahan maupun penurunan penempatan dana pada penggunaan investasi deposito berjangka sebesar Rp. 1,00 akan menghasilkan penambahan maupun penurunan pendapatan investasi perusahaan sebesar Rp. 0,3265, jika diasumsikan penempatan dana pada penggunaan investasi pinjaman polis konstan.
3. Nilai koefisien regresi variabel penggunaan investasi pinjaman polis juga menunjukkan tanda positif sebesar  $0,1010$ . Berarti setiap perubahan baik penambahan maupun penurunan penggunaan investasi pinjaman polis sebesar Rp. 1,00 akan diimbangi dengan penambahan maupun penurunan pendapatan investasi sebesar Rp. 0,1010, jika diasumsikan penggunaan investasi deposito berjangka konstan. Dengan demikian setiap penambahan maupun penurunan penempatan dana pada penggunaan investasi pinjaman polis sebesar Rp. 1,00 akan menghasilkan penambahan maupun penurunan keuntungan atau pendapatan investasi

bagi perusahaan sebesar Rp. 1010, apabila diasumsikan penempatan dana pada penggunaan investasi deposito berjangka konstan.

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) dari hasil regresi diketahui sebesar 0,9913, hal tersebut berarti pendapatan investasi pada PT.Asuransi Jiwasraya (PERSERO) Perwakilan Jember 99,13 % dapat dihasilkan oleh variabel-variabel penggunaan investasi yang terdiri dari deposito berjangka dan pinjaman polis. Sedangkan sisanya sebesar 0,87 % diterangkan oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam model. Dengan demikian berarti bahwa selama periode triwulan I tahun 1993 sampai dengan triwulan IV tahun 1998 kenaikan maupun penurunan penempatan dana pada penggunaan investasi deposito berjangka dan pinjaman polis terjadi bersama-sama dengan kenaikan maupun penurunan pendapatan investasi perusahaan.

#### 4.3 Uji Statistik

Pengujian terhadap keberartian koefisien regresi dari masing-masing variabel bebas ini, yaitu penggunaan investasi deposito berjangka dan pinjaman polis terhadap variabel pendapatan investasi pada PT. Asuransi Jiwasraya (PERSERO) Perwakilan Jember digunakan Uji F (F-test) dengan diperoleh hasil sebagai berikut :

$$\text{Nilai } F_{\text{hitung}} = 1196,800$$

$$\text{Nilai } F_{\text{tabel}} (0,05 : 2,23) = 3,42$$

Dengan membandingkan nilai  $F_{\text{hitung}}$  dengan nilai  $F_{\text{tabel}}$  dapat diketahui bahwa  $F_{\text{hitung}}$  lebih besar dari  $F_{\text{tabel}}$  berarti secara serentak atau bersama variabel penggunaan investasi deposito berjangka dan investasi pinjaman polis mampu menjelaskan terhadap pendapatan investasi pada PT. Asuransi Jiwasraya (PERSERO) Perwakilan Jember yang diteliti.

Nilai uji-t untuk variabel penggunaan investasi deposito berjangka adalah 3,463. Dengan membandingkan nilai  $t_{\text{hitung}}$  sebesar 3,463 dengan nilai  $t_{\text{tabel}}$  pada derajat kebebasan ( $df=21$ ) dan tingkat kesalahan 0,05 sebesar 2,831, sehingga

diketahui bahwa nilai  $t_{hitung}$  untuk variabel penggunaan investasi deposito berjangka lebih besar dari  $t_{tabel}$  sehingga sesuai dengan kriteria pengambilan keputusan maka berada pada daerah penolakan  $H_0$ . Dengan demikian variabel ini secara statistik signifikan atau berpengaruh secara individual terhadap pendapatan investasi pada PT. Asuransi Jiwasraya (PERSERO) Perwakilan Jember yang diteliti.

Nilai  $t_{hitung}$  untuk variabel penggunaan investasi pinjaman polis sebesar 10,361. Dengan membandingkan nilai  $t_{hitung}$  dengan nilai  $t_{tabel}$  pada derajat kebebasan ( $df=21$ ) dan tingkat kesalahan 0,05 sebesar 2,831, maka sesuai dengan kriteria pengambilan keputusan untuk variabel penggunaan investasi pinjaman polis berada pada daerah penolakan  $H_0$ . Dengan demikian variabel ini secara statistik signifikan atau berpengaruh secara individual terhadap pendapatan investasi pada PT. Asuransi Jiwasraya (PERSERO) Perwakilan Jember yang diteliti.

Pengujian untuk memprediksi sampai seberapa besar variabel penggunaan investasi deposito berjangka dan pinjaman polis mampu menentukan variabel pendapatan investasi digunakan analisa regresi linear berganda yang selanjutnya mengalami proses normalized untuk menentukan koefisien beta atau koefisien regresi yang terstandarisasi (standarized regression coefficient) dari masing-masing variabel. Kegunaan menggunakan analisa koefisien beta atau koefisien yang terstandarisasi adalah untuk menentukan variabel penggunaan investasi yang lebih besar dalam menentukan variabel pendapatan investasi. Nilai koefisien beta dari penelitian ini sebagai berikut :

**Tabel 3. Nilai Koefisien Beta Variabel Bebas Investasi**

Nama Variabel	Koefisien Regresi Linear Berganda	Koefisien Beta
Deposito berjangka	0,3265	0,4242
Pinjaman polis	0,1010	0,0136

Sumber: Lampiran 4

#### 4.4 Uji Ekonometrika

Hasil analisis diatas yang meliputi Uji F ataupun uji sebenarnya sudah dapat digunakan untuk menentukan bahwa model regresi yang diperoleh telah dapat digunakan untuk menjelaskan keadaan sesungguhnya. Meskipun demikian untuk lebih memperkuat hasil analisis, maka asumsi-asumsi klasik yang ada dalam penggunaan model regresi linear dan umumnya dalam ekonometrika perlu juga diuji. Pengujian tersebut diperlukan untuk mengetahui apakah estimator-estimator tersebut bersifat BLUE (Best, Linear, Unbias Estimator) ataukah tidak, pengujian ekonometrika perlu dilakukan.

Uji Multikolinearitas digunakan untuk melihat ada tidaknya hubungan linear antara variabel-variabel bebas. Multikolinearitas diduga terjadi bila nilai  $R^2$  tinggi, nilai  $t_{hitung}$  semua variabel bebas tidak signifikan dan nilai  $F_{hitung}$  tinggi. Pengujian berdasarkan Uji Klein dengan melakukan regresi sederhana antara Variabel bebas dengan salah satu sebagai variabel terikat, kemudian dibandingkan dengan  $R^2$  hasil regresi berganda yang telah dilakukan. Setelah dilakukan regresi antar variabel bebas nilai  $R^2$  dapat dilihat pada tabel berikut :

**Tabel 4. Nilai  $R^2$  Hasil Regresi Antar Variabel Bebas**

Variabel Terikat	Variabel Bebas	Nilai $R^2$	Nilai $R^2$ Regresi Linear Berganda
Deposito berjangka	Pinjaman polis	0,9214	0,9913

Sumber : Lampiran 5

Apabila nilai  $R^2$  diatas dibandingkan dengan nilai  $R^2$  hasil regresi berganda sebesar 0,9913 maka dapat dilihat bahwa nilai  $R^2$  pada regresi berganda lebih besar dari  $R^2$  pada tabel diatas. Hal tersebut dapat disimpulkan bahwa dalam persamaan regresi penelitian ini tidak terdapat multikolinearitas.

Untuk mengetahui apakah dalam penelitian ini dijumpai adanya autokorelasi maka digunakan Uji Durbin-Watson (D-W). Autokorelasi mengandung pengertian bahwa gangguan suatu observasi tidak berhubungan dengan observasi lain. Uji ini adalah untuk menguji hipotesis bahwa tidak terdapat autokorelasi pada nilai sisa. Seperti uji F dan Uji t, nilai hitung Durbin-Watson (D-W) dibandingkan dengan tabel Durbin-Watson (D-W) yang berhubungan dengan derajat bebas data. Distribusi Durbin-Watson adalah simetrik di sekitar 2 yaitu nilai tengahnya.

Selang kepercayaan dapat dibentuk dengan melibatkan 5 wilayah dengan menggunakan  $d_L$  (batas bawah) dan  $d_U$  (batas atas). Lima selang itu adalah :

1. Kurang dari  $d_L$
2. Antara  $d_U$
3. Antara  $d_U$  dan  $4 - d_U$
4. Antara  $4 - d_U$  dan  $4 - d_L$
5. Lebih dari  $4 - d_L$

Durbin-Watson yang dihitung berada dalam selang 1 atau 5 keberadaan autokorelasi dapat ditandai. Apabila Durbin-Watson berada pada selang 3 berarti tidak ada autokorelasi dan jika Durbin-Watson berada dalam selang 2 atau 4, pengujian ada tidaknya autokorelasi tidak dapat disimpulkan (inconclusive). Hasil pengujian dengan Uji Durbin-Watson ternyata hasilnya sebesar 1,3782 dan nilai ini dibandingkan dengan nilai Durbin-Watson tabel untuk  $N = 24$  dan  $K = 2$  dengan derajat kesalahan 0,01 atau 10 % maka diketahui nilai  $d_U = 1,30$  sedangkan nilai  $d_L = 0,96$ . Dengan demikian berdasarkan rumus diatas maka dapat dilihat bahwa nilai Durbin-Watson yaitu 1,3782 terletak pada daerah selang 3 yang berarti bahwa keberadaan autokorelasi dalam persamaan ini tidak terdapat autokorelasi.

Homoskedastisitas artinya tidak terjadi korelasi antara variabel bebas dengan variabel gangguan ( $\varepsilon_i$ ). Apabila korelasinya signifikan maka syarat homoskedastisitas tidak terpenuhi. Artinya antara variabel bebas dengan Variabel gangguan ( $\varepsilon_i$ ) terjadi

heteroskedastisitas. Pendeteksian dilakukan dengan menggunakan Uji Park (Park Test) atau korelasi antara variabel bebas dengan nilai residu yang telah dipangkat duakan setelah semua variabel ditransformasikan dalam bentuk LN, yang mana masing-masing baik nilai residu maupun variabel bebasnya dicari korelasinya dengan meregresikan. Hasil yang diperoleh setelah dilakukan regresi antara nilai residu dengan masing-masing variabel bebas dapat dilihat pada tabel berikut :

**Tabel 5. Hasil Regresi Nilai Residu  $(\varepsilon_i)^2$  Terhadap Variabel Bebas**

Variabel Terikat	Variabel Bebas	t hitung	t tabel
LN $(\varepsilon_i)^2$	LN $X_1$	0,587	2,819
	LN $X_2$	0,198	

Sumber : Lampiran 6

Analisis untuk mengetahui ada tidaknya homoskedastisitas dengan jalan membandingkan antara nilai  $t_{hitung}$  hasil regresi dengan  $t_{tabel}$ . Apabila nilai  $t_{hitung}$  lebih besar dari  $t_{tabel}$  maka variabel tersebut mempunyai variabel yang signifikan sehingga akan terjadi heteroskedastisitas. Sebaliknya apabila nilai  $t_{hitung}$  lebih kecil dari  $t_{tabel}$  maka variabel tersebut tidak mempunyai variabel yang signifikan, sehingga tidak terjadi heteroskedastisitas. Hasil regresi masing-masing variabel bebas dengan nilai residu dapat dilihat pada tabel diatas ternyata nilai  $t_{hitung}$  dari masing-masing variabel bebas lebih kecil dari  $t_{tabel}$ . Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel tersebut tidak mempunyai variabel yang signifikan berarti residu dengan deposito berjangka dan pinjaman polis bersifat homoskedastisitas.



#### 4.5 Pembahasan

Hasil analisis menunjukkan adanya pengaruh atau signifikan dari hasil pengujian baik secara bersama-sama maupun secara parsial semakin memperkuat kedudukan pada PT. Asuransi Jiwasraya (PERSERO) Perwakilan Jember sebagai lembaga penghimpun dana masyarakat dan selanjutnya memutar dana tersebut untuk kegiatan investasi. Selain itu asuransi sebagai lembaga keuangan bukan bank yang merupakan perantara dari pihak-pihak yang kelebihan dana dengan pihak-pihak yang kekurangan atau membutuhkan dana. Sehingga adanya pengaruh yang signifikan dari penggunaan investasi deposito berjangka dan pinjaman polis secara parsial maupun bersama menunjukkan kepada kita bahwa pendapatan investasi sangat ditentukan oleh penggunaan investasi deposito berjangka dan pinjaman polis. Hal tersebut sesuai dengan peranan dan tujuan asuransi jiwa yang memberikan fasilitas untuk pembiayaan yang dapat digunakan dalam tahap pembangunan ekonomi Indonesia, yaitu sebagai pembentukan modal (*capital formation*) dan lembaga penabung (*saving*). (A. Abbas Salim, 1989 : 22) Jadi dari kegiatan tersebut diharapkan perusahaan asuransi dapat semakin berperan sebagai penggerak dan sarana mobilisasi dana masyarakat yang efektif dan sebagai penyalur yang cermat dari dana tersebut untuk pembiayaan kegiatan yang produktif. (GBHN, 1993 : 82 )

Nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) sebesar 0,9913, menunjukkan bahwa 99 % pendapatan investasi perusahaan ditentukan oleh penggunaan investasi yang dilakukan yaitu penggunaan investasi deposito berjangka dan pinjaman polis serta sisanya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak dianalisis dalam model. Hal tersebut sesuai dengan arti dari investasi itu sendiri yaitu penundaan untuk mengkonsumsi atau menanam kekayaan dengan harapan akan memperoleh tambahan pendapatan dimasa mendatang atau suatu pembelanjaan untuk mengkonsumsi oleh individu atau lembaga-lembaga untuk suatu asset-asset riil maupun asset-asset keuangan yang diharapkan akan menghasilkan pendapatan yang proporsional dengan risiko yang diterimanya dalam jangka panjang. (Frederick Amling, 1989 : 7)

Selanjutnya dari hasil regresi diketahui bahwa nilai konstanta yang negatif sebesar  $-6541925,2210$ , yang berarti bahwa apabila diasumsikan perusahaan tidak mendapatkan pendapatan investasi dari penggunaan investasi deposito berjangka dan pinjaman polis maka perusahaan akan mengeluarkan biaya sebesar Rp. 6541925,2210 dari modalnya untuk memenuhi kewajiban perusahaan terhadap nasabah maupun kewajiban perusahaan lainnya. Hal tersebut disebabkan PT. Asuransi Jiwasraya (PERSERO) Perwakilan Jember adalah perusahaan asuransi jiwa yang merupakan lembaga pengalihan risiko dan perlindungan terhadap peserta asuransi. Sehingga perusahaan senantiasa harus berhadapan dengan segala kemungkinan risiko yang dihadapi oleh nasabah sesuai dengan perjanjian kontrak asuransi dan perusahaan dituntut dapat segera memenuhi kewajibannya dalam menyelesaikan segala bentuk klaim asuransi dan kewajiban perusahaan lainnya sehingga diperlukan persediaan dana yang cukup. Kondisi demikian menyebabkan PT. Asuransi Jiwasraya (PERSERO) Perwakilan Jember harus berhati-hati dalam kegiatan operasionalnya dan harus benar-benar mempertimbangkan berbagai kemungkinan risiko atau kerugian yang sifatnya tidak pasti.

Dari hasil regresi diketahui bahwa variabel penggunaan deposito berjangka mempunyai sumbangan yang positif terhadap pendapatan investasi sebesar 0,3265 yang mempunyai arti bahwa setiap perubahan baik kenaikan maupun penurunan dalam menempatkan dana pada penggunaan investasi deposito berjangka sebesar Rp. 1,00 akan memberikan kenaikan maupun penurunan pendapatan sebesar Rp. 0,3265 terhadap pendapatan investasi perusahaan, jika diasumsikan penempatan dana pada penggunaan investasi pinjaman polis konstan. Sedangkan nilai koefisien beta sebesar 0,4242 yang menunjukkan penggunaan investasi yang lebih dominan dalam menentukan pendapatan investasi jika dibandingkan dengan variabel penggunaan investasi pinjaman polis. Sehingga dapat diartikan bahwa deposito berjangka merupakan penggunaan investasi yang paling mampu mendatangkan tingkat keuntungan. Hal tersebut sesuai dengan Nota Dinas No. 402.ND.K. 1298 butir (e) yang berbunyi saldo bank yang

melebihi batas saldo maksimal untuk Bank Perwakilan sebesar RP. 1.000.000 dan untuk Bank Cabang sebesar RP. 2.000.000 setelah dibulatkan ratusan ribu rupiah ditanam di bank setempat, baik dalam bentuk deposito on call maupun deposito berjangka jangka pendek (maksimal 1 bulan) dan diusahakan mendapatkan bunga tertinggi. Namun kalau dilihat dari pendapatan investasinya deposito berjangka lebih kecil jumlahnya dibandingkan dengan jumlah pendapatan investasi untuk pinjaman polis. Hal tersebut berkaitan dengan Surat Keputusan Menteri Keuangan No. 224 / KMK. 017 / 1993, terlihat adanya batasan investasi pada deposito dan ketentuannya sama dengan investasi saham dan surat hutang yakni maksimal 5 % dari total investasi untuk setiap bank, sehingga pada PT. Asuransi Jiwasraya (PERSERO) harus selektif dalam menempatkan dananya pada penggunaan investasi deposito di setiap bank yang ada di Kabupaten Tingkat II Jember.

Pinjaman polis merupakan pinjaman yang hanya diberikan oleh perusahaan asuransi jiwa kepada mereka yang menjadi pemegang polis dengan jaminan nilai tunai dari polis mereka. Investasi ini merupakan fasilitas yang sangat menguntungkan bagi nasabah atau pemegang polis asuransi, sebab bila mereka membutuhkan dana mereka dapat meminjam pada perusahaan asuransi dengan jaminan polis asuransinya tanpa jaminan harta-harta lainnya seperti masyarakat pada umumnya.

Dari hasil regresi diketahui variabel penggunaan investasi pinjaman polis mempunyai pengaruh positif terhadap pendapatan investasi sebesar 0,1010, yang mempunyai arti bahwa setiap perubahan baik kenaikan maupun penurunan penempatan dana pada penggunaan investasi pinjaman polis sebesar RP. 1,00 akan memberikan kenaikan maupun penurunan pendapatan sebesar RP. 0,0136 terhadap pendapatan investasi perusahaan dengan asumsi penempatan dana pada penggunaan investasi deposito berjangka konstan. Sedangkan nilai koefisien beta sebesar 0,0136, hal tersebut menunjukkan bahwa pengaruh penggunaan investasi pinjaman polis lebih kecil dibandingkan dengan pengaruh penggunaan investasi deposito berjangka dalam memberikan pendapatan investasi pada perusahaan, disebabkan perusahaan asuransi

hanya dapat memberikan pinjaman maksimal sebesar 80 % dari nilai tunai polis yang bersangkutan. Sehingga apabila nasabah tidak bisa ataupun gagal memenuhi kewajibannya, maka perusahaan asuransi dapat menutup polisnya sebagai pelunasan hutang dengan demikian perusahaan mendapat keuntungan sebesar 20 % dari nilai tunai pemegang polis. Keuntungan dari investasi ini memang tidaklah besar namun hampir semua perusahaan asuransi jiwa memanfaatkan investasi ini, karena sasarannya bukan pada keuntungan saja lebih dari itu dengan memberikan fasilitas pinjaman kepada pemegang polis adalah suatu daya tarik tersendiri dan merupakan langkah strategis dalam menarik nasabah. Kondisi ini sesuai dengan yang dikatakan A. Hasymi Ali (1993 : 70 ), bahwa perkembangan asuransi jiwa yang terus meningkat dari tahun ke tahun dikarenakan keberadaan perusahaan asuransi jiwa dengan segala fasilitas dan pelayanannya yang baik kepada para nasabahnya, baik dalam penanganan perjanjian kontrak, penagihan premi lanjutan maupun kemudahan-kemudahan yang diberikan dalam pengambilan klaim yang jatuh tempo atau meninggal dan kemudahan administrasi sebagai salah satu pelayanan dalam perusahaan asuransi menyebabkan masyarakat memberikan kepercayaan untuk mengalokasikan dananya ke perusahaan asuransi.

Dalam penelitian ini telah diketahui bahwa perusahaan PT. Asuransi Jiwasraya (PERSERO) Perwakilan Jember hanya menggunakan investasi deposito berjangka dan pinjaman polis dari 9 investasi yang telah ditetapkan oleh pemerintah, karena hal tersebut merupakan hasil kebijakan intern dari PT. Asuransi Jiwasraya (PERSERO). Namun kebijakan yang diambil tersebut tidaklah keliru, karena menurut penelitian yang dilakukan oleh Nurcahyono P.L (1997 : 67), dalam penelitiannya yang berjudul “ Analisis Perilaku Lembaga Asuransi Jiwa Di Indonesia Terhadap Pilihan Instrumen Investasi “, mengatakan bahwa dimana untuk mengetahui pola penyaluran dana perusahaan asuransi jiwa dilakukan dengan mengetahui besarnya pengaruh variabel-variabel investasi terhadap keuntungan yang diperoleh dari investasi tersebut. Dari hasil analisis empiris telah diketahui bahwa variabel investasi saham, obligasi dan surat berharga lainnya yang tercatat dibursa efek di Indonesia menunjukkan hasil

yang tidak signifikan sedangkan variabel-variabel lainnya yaitu, deposito berjangka dan sertifikat deposito, penyertaan langsung, bangunan, tanah dan bangunan untuk tujuan investasi, pinjaman hipotik dan pinjaman polis mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap besar kecilnya tingkat pengembalian atau hasil investasi. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa investasi deposito berjangka dan pinjaman polis merupakan salah satu investasi yang potensial dalam menghasilkan pendapatan serta banyak dipergunakan oleh perusahaan asuransi jiwa di Indonesia.



## V. SIMPULAN DAN SARAN

### 5.1 Simpulan

Dari analisis regresi linear berganda yang telah dilakukan pada variabel penggunaan investasi deposito berjangka dan pinjaman polis terhadap pendapatan investasi pada PT. Asuransi Jiwasraya (PERSERO) Perwakilan Jember dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Nilai konstanta yang negatif yang ditunjukkan oleh hasil regresi sebesar -6541925,2210, berarti apabila perusahaan diasumsikan tidak mendapatkan pendapatan investasi dari penggunaan investasi deposito berjangka dan pinjaman polis maka perusahaan akan mengeluarkan biaya sebesar Rp. 6541925,2210 dari modalnya untuk memenuhi kewajibannya baik terhadap nasabah maupun kewajiban perusahaan lainnya. Hal ini mencerminkan adanya prinsip pengelolaan dana secara hati-hati dan selalu mengantisipasi risiko.
2. Pendapatan investasi dipengaruhi secara positif oleh penggunaan investasi deposito berjangka, ditunjukkan dengan hasil regresi sebesar 0,3265. Dengan kenaikan maupun penurunan penempatan dana pada penggunaan investasi deposito berjangka sebesar RP. 1,00 akan diimbangi dengan kenaikan maupun penurunan pendapatan investasi sebesar RP. 0,3265. Serta dengan hasil koefisien beta sebesar 0,4242 yang berarti penggunaan investasi deposito berjangka yang paling dominan dalam mendatangkan tingkat keuntungan jika dibandingkan dengan penggunaan investasi pinjaman polis terhadap pendapatan investasi perusahaan. Namun penempatan dana pada penggunaan investasi deposito berjangka ini lebih kecil jika dibandingkan dengan penggunaan investasi pinjaman polis karena adanya ketentuan dari pemerintah tentang batasan investasi hanya 5 % dari total investasi untuk setiap bank.

3. Pendapatan investasi juga dipengaruhi secara positif oleh penggunaan investasi pinjaman polis. Hal tersebut dapat ditunjukkan dengan hasil regresi sebesar 0,1010. Berarti dengan kenaikan maupun penurunan penempatan dana pada penggunaan investasi pinjaman polis sebesar RP. 1,00 maka akan diimbangi dengan kenaikan maupun penurunan pendapatan investasi perusahaan sebesar RP. 0,1010. Pengaruh penggunaan investasi pinjaman polis kurang begitu besar perannya terhadap pendapatan investasi yang hal tersebut diperkuat dengan hasil koefisien beta sebesar 0,0136. Meskipun demikian dalam penempatan dananya untuk penggunaan investasi pinjaman polis ini lebih besar jika dibandingkan dengan penggunaan investasi deposito berjangka. Tetapi tingkat keuntungan dari hasil investasi ini memang tidaklah besar namun perusahaan PT. Asuransi Jiwasraya (PERSERO) Perwakilan Jember memanfaatkan penggunaan investasi ini, karena sasarannya bukan pada keuntungan saja tetapi lebih dari itu dengan memberikan fasilitas pinjaman polis adalah suatu daya tarik tersendiri dan merupakan langkah strategis dalam menarik nasabah.

## 5.2 SARAN

1. Dengan nilai konstanta yang negatif dimana hal tersebut cenderung mengurangi pendapatan investasi. Maka seharusnya pada PT. Asuransi Jiwasraya (PERSERO) Perwakilan Jember lebih mengoptimalkan penempatan dana pada penggunaan investasi yang lebih besar mendatangkan pendapatan investasi sehingga dapat memiliki persediaan dana yang cukup untuk memenuhi kewajibannya.
2. Untuk mengoptimalkan pendapatan investasi maka perusahaan PT. Asuransi Jiwasraya (PERSERO) Perwakilan Jember harus menempatkan dana lebih besar pada penggunaan investasi deposito berjangka yang selanjutnya melakukan penyebaran dana tersebut lebih banyak pada bank-bank yang masih beroperasi di Kabupaten Tingkat II Jember ini.

3. Dengan adanya penambahan penempatan dana pada penggunaan investasi deposito berjangka, maka PT. Asuransi Jiwasraya (PERSERO) Perwakilan Jember selanjutnya harus selektif dalam memberikan pinjaman polis pada nasabah pemegang polis, sebab selain menjadi daya tarik tersendiri juga untuk menghindari penutupan polis asuransi oleh nasabah, karena nasabah terlalu terbebani oleh pembayaran premi asuransi dan cicilan pinjaman beserta bunganya. Sehingga dapat mengurangi pendapatan premi asuransi perusahaan.



## Daftar Pustaka

- A. Abbas Salim, 1989, *Dasar-dasar Asuransi*, Rajawali, Jakarta.
- A. Hasymi. Ali, 1993, *Bidang Usaha Asuransi*, Bumi Aksara, Jakarta.
- Amling, Frederick, *Invesment An Introduction to Analysis and Management*, Prentice Hall, International Inc, 1989.
- Anto Dajan, 1983, *Pengantar Metode Statistik Jilid I*, LP3ES, Jakarta.
- Bank Indonesia, 1997, *Laporan Tahunan 1997*, Jakarta.
- Biro Pusat Statistik, 1997, *Statistik Indonesia 1997*, Jakarta.
- Boediono, 1992, *Ekonomi Moneter*, BPFE, Yogyakarta.
- Gujarati, Damodar, 1991, *Ekonometrika Dasar*, Erlangga, Jakarta.
- Jack Clark Francis, *Management of Investment*, Mc. Graw Hill, Book Company 2<sup>nd</sup> edition, 1988.
- J. Supranto, 1983, *Ekonometrika Buku Satu*, LPFE-UI, Jakarta.
- Lily Subiah, 1993, *Analisa faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan asuransi jiwa di Indonesia*. Fakultas Ekonomi Universitas Brawijaya Malang, Tidak Dipublikasikan..
- M. Suparman. Sastrawidjadja, SH, 1993, *Hukum Asuransi, Perlindungan tertanggung, Asuransi Deposito, Usaha perasuransian*, Bharata Jakarta.
- Nopirin, 1993, *Ekonomi Moneter Buku Satu*, BPFE, Yogyakarta
- Nurchayono P.L, 1997, *Analisa Perilaku Lembaga Asuransi Jiwa Di Indonesia Terhadap Pilihan Instrumen Investasi*, Fakultas Ekonomi Universitas Brawijaya Malang, Tidak Dipublikasikan.
- Peraturan Pemerintah RI No. 73 Tahun 1992, *Tentang Penyelenggaraan Usaha Perasuransian*.
- Putu Apriyanto, 1997, *Analisa Portofolio Investasi Pada Perusahaan Asuransi Jiwa Guna Meningkatkan Rentabilitas Perusahaan*, Fakultas Ekonomi Universitas Brawijaya Malang, Tidak Dipublikasikan.
- Rudiger Donbuch dan Stanley Fischer, 1992, *Macro Economics*, Terjemahan Julius A. Mulyadi, Erlangga, Jakarta.
- Siamat, Dahlan, 1995, *Manajemen Lembaga Keuangan Indonesia*, Jakarta.

- Simanjuntak, E. Pangaribuan, 1983, *Hukum Pertanggung jawaban dan Perkembangannya*, Seksi Hukum Dagang FH UGM, Yogyakarta.
- Sri Redjeki Hartono, *Asuransi dan Hukum Asuransi di Indonesia*, IKIP Semarang Press, Semarang.
- Sritua Arif, 1993, *Metodologi penelitian Ekonomi*, UI-Prress, Jakarta.
- Soelistyo, 1982, *Pengantar Ekonometrika I*, BPFU-UGM, Yogyakarta.
- Suad Husnan, 1993, *Dasar-dasar Teori Portofolio Analisis Sekuritas Pasar Modal*, UPPAMP YKPN, Yogyakarta.
- Subekti, 1985, *KUHD dan UU Kepailitan*, Pradya Parama, Jakarta.
- Todaro, P. Michael, 1989, *Pembangunan Ekonomi Di Dunia Ketiga Jilid II*, Erlangga, Jakarta.
- Undang-Undang RI No. 2 Tahun 1992, *Tentang Usaha Perasuransian*.
- Wiryo Prodjokarto, 1981, *Hukum Asuransi di Indonesia*, Pembimbing Masa, Jakarta.



**Lampiran 1. Jumlah Penempatan Dana dan Total Pendapatan Investasi PT. Asuransi Jiwasraya (PERSERO) Perwakilan Jember Triwulan I Tahun 1993 sampai dengan Triwulan IV Tahun 1998 (dalam rupiah)**

Tahun	Triwulan	Deposito berjangka	Pinjaman polis	Total Pendapatan investasi
1993	I	9.973.890	149.054.646	12.628.466
	II	10.875.430	154.809.236	13.039.535
	III	11.985.061	160.563.862	13.560.535
	IV	12.526.829	169.864.832	14.261.675
1994	I	13.081.250	170.377.964	15.171.539
	II	13.743.750	175.454.081	16.122.127
	III	14.018.750	185.606.925	17.072.715
	IV	13.856.875	190.606.952	18.023.302
1995	I	13.979.305	205.069.753	19.908.545
	II	15.628.125	210.235.450	20.513.003
	III	15.915.625	223.756.540	20.987.455
	IV	16.210.875	249.330.992	21.021.907
1996	I	20.950.365	238.479.241	23.979.550
	II	21.825.278	247.385.790	24.025.278
	III	24.371.978	269.330.992	27.034.541
	IV	27.996.370	265.385.790	29.541.725
1997	I	28.959.375	288.789.458	32.453.942
	II	28.503.125	309.487.345	33.156.262
	III	29.946.875	349.468.750	38.875.902
	IV	28.590.625	367.589.856	39.560.902
1998	I	29.154.225	336.695.848	41.478.862
	II	32.964.996	365.906.698	40.982.461
	III	33.695.889	370.578.468	42.056.568
	IV	33.078.895	379.689.541	43.978.406

Sumber : Laporan Keuangan Tahunan PT. Asuransi Jiwasraya (PERSERO) Perwakilan Jember.

## LAMPIRAN 2 : Data Hasil Penelitian

HEADER DATA FOR: A:WIDI  
NUMBER OF CASES: 24 NUMBER OF VARIABLES: 11

	y	x1	x2	residual
1	12628466	9973890	149054646	855017
2	13039535	10875430	154809236	390355
3	13560535	11985061	160563862	-32319
4	14261675	12526829	169864832	-447738
5	15171539	13081250	170377964	229271
6	16122127	13743750	175454081	450719
7	17072715	14018750	185606925	285780
8	18023302	13856875	190606952	784065
9	19908545	13979305	205069753	1168159
10	20513003	15628125	210235450	712402
11	20987455	15915625	223756540	-273048
12	21021907	16210875	249330992	-2918780
13	23979550	20950365	238479241	-412183
14	24025278	21825278	247385790	-1551934
15	27034541	24371978	269330992	-1591269
16	29541725	27996370	265385790	131169
17	32453942	28959375	288789458	364501
18	33156262	28503125	309487345	-875325
19	38875902	29946875	349468750	333622
20	39560902	28590625	367589856	-369351
21	41478862	29154225	366695848	1454921
22	40982461	32964996	365906698	-205933
23	42056568	33695889	370578468	157555
24	43978406	33078895	379689541	1360344

## LAMPIRAN 3 : LN Data Hasil Penelitian

HEADER DATA FOR: A:COBA-4 LABEL:  
NUMBER OF CASES: 24 NUMBER OF VARIABLES: 11

	Ln Res <sup>2</sup>	Ln x1	Ln x2
1	27.31775	16.11548	18.81982
2	25.74963	16.20202	18.85770
3	20.76680	16.29917	18.89420
4	26.02393	16.34338	18.95051
5	24.68532	16.38669	18.95353
6	26.03720	16.43609	18.98289
7	25.12596	16.45591	19.03914
8	27.14449	16.44429	19.06572
9	27.94188	16.45309	19.13886
10	26.95280	16.56458	19.16374
11	25.03481	16.58281	19.22607
12	4.96981	16.60119	19.33429
13	25.85844	16.85767	19.28979
14	28.51003	16.89858	19.32646
15	28.56008	17.00894	19.41145
16	23.56849	17.14759	19.39670
17	25.61257	17.18140	19.48121
18	27.36470	17.16552	19.55043
19	25.43553	17.21494	19.67192
20	25.63901	17.16859	19.72248
21	28.38092	17.18811	19.72004
22	24.47062	17.31096	19.71789
23	23.93506	17.33289	19.73058
24	28.24650	17.31441	19.75486

LAMPIRAN 4: Hasil Persamaan Regresi Linear Berganda Serta Pengujian Kemungkinan Adanya Autokorelasi Melalui Uji Durbin-Watson Pengaruh Penggunaan Investasi Deposito Berjangka dan Pinjaman Polis Terhadap Pendapatan Investasi Pada PT. Asuransi Jiwasraya (PERSERO) Perwakilan Jember

----- REGRESSION ANALYSIS -----

HEADER DATA FOR: A:WIDI LABEL: Pengaruh Penggunaan Investasi  
 NUMBER OF CASES: 24 NUMBER OF VARIABLES: 7

INDEX	NAME	MEAN	STD. DEV.
1	x1	20909740.0417	8219963.4334
2	x2	252646625.4167	79479024.6401
3	logy	7.3756	.1821
4	logx1	7.2866	.1767
5	logx2	8.3819	.1369
6	residual	.0000	995906.9382
DEP. VAR.:	y	25809800.1250	10679028.4770

DEPENDENT VARIABLE: y

VAR.	REGRESSION COEFFICIENT	STD. ERROR	T(DF=21)	PROB.	PARTIAL r <sup>2</sup>
x1	.3265	.0943	3.463	.00233	.3635
x2	.1010	.0098	10.361	.00000	.8364
CONSTANT	-6541925.2210				

STD. ERROR OF EST. = 1042252.6993

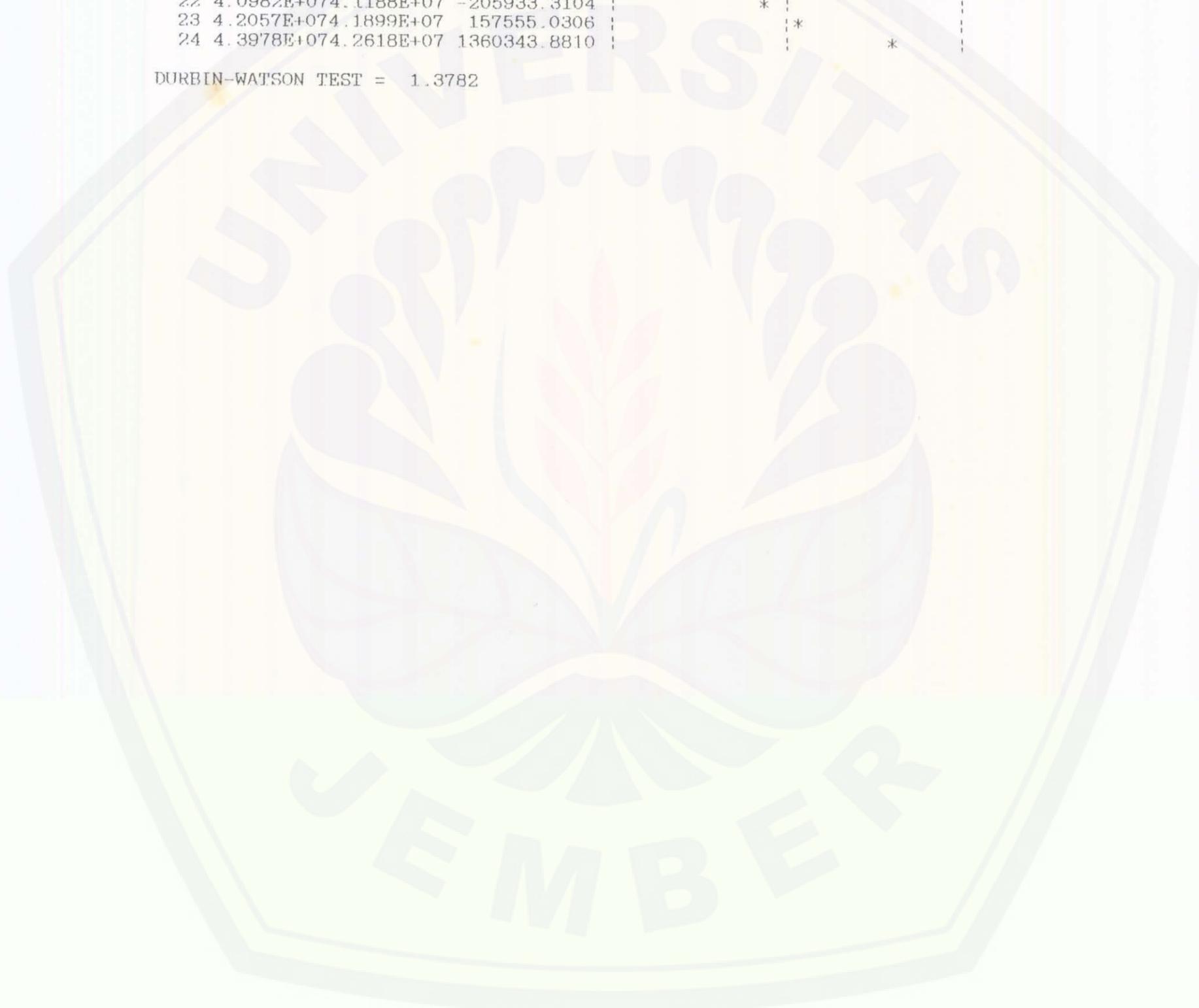
ADJUSTED R SQUARED = .9905  
 R SQUARED = .9913  
 MULTIPLE R = .9956

ANALYSIS OF VARIANCE TABLE

SOURCE	SUM OF SQUARES	D.F.	MEAN SQUARE	F RATIO	PROB.
REGRESSION	2.60015E+15	2	1.30007E+15	1196.800	.000E+00
RESIDUAL	22812104474609.0000	21	1.08629E+12		
TOTAL	2.62296E+15	23			

	OBSERVED	CALCULATED	RESIDUAL	STANDARDIZED RESIDUALS
1	1.2628E+07	1.1773E+07	855016.9920	*
2	1.3040E+07	1.2649E+07	390355.3774	*
3	1.3561E+07	1.3593E+07	-32318.6191	*
4	1.4262E+07	1.4709E+07	-447737.9074	*
5	1.5172E+07	1.4942E+07	229271.1413	*
6	1.6122E+07	1.5671E+07	450718.9662	*
7	1.7073E+07	1.6787E+07	285780.0642	*
8	1.8023E+07	1.7239E+07	784064.9094	*
9	1.9909E+07	1.8740E+07	1168158.6417	*
10	2.0513E+07	1.9801E+07	712402.0394	*
11	2.0987E+07	2.1261E+07	-273047.9449	*
12	2.1022E+07	2.3941E+07	-2918779.5978*	*
13	2.3980E+07	2.4392E+07	-412182.7026	*
14	2.4025E+07	2.5577E+07	-1551934.3245	*
15	2.7035E+07	2.8626E+07	-1591268.9349	*
16	2.9542E+07	2.9411E+07	131169.1561	*
17	3.2454E+07	3.2089E+07	364501.1509	*
18	3.3156E+07	3.4032E+07	-875325.4099	*
19	3.8876E+07	3.8542E+07	333621.8363	*
20	3.9561E+07	3.9930E+07	-369351.0025	*
21	4.1479E+07	4.0024E+07	1454920.5675	*
22	4.0982E+07	4.1188E+07	-205933.3104	*
23	4.2057E+07	4.1899E+07	157555.0306	*
24	4.3978E+07	4.2618E+07	1360343.8810	*

DURBIN-WATSON TEST = 1.3782



LAMPIRAN 5 : Pengujian Kemungkinan Adanya Multikolinearitas Penggunaan Investasi Deposito Berjangka dan Pinjaman Polis Terhadap Pendapatan Investasi Pada PT. Asuransi Jiwasraya (PERSERO) Perwakilan Jember

----- REGRESSION ANALYSIS -----

HEADER DATA FOR: A:WIDI LABEL: Pengaruh Penggunaan Investasi  
 NUMBER OF CASES: 24 NUMBER OF VARIABLES: 8

INDEX	NAME	MEAN	STD. DEV.
1	y	25809800.1250	10679028.4770
2	x2	252646625.4167	79479024.6401
3	logy	7.3756	.1821
4	logx1	7.2866	.1767
5	logx2	8.3819	.1369
6	residual	121616.3166	778456.0376
7	res^2	5.95535E+11	8.18934E+11
DEP. VAR.:	x1	20909740.0417	8219963.4334

DEPENDENT VARIABLE: x1

VAR.	REGRESSION COEFFICIENT	STD. ERROR	T(DF= 22)	PROB.
x2	.0993	.0062	16.055	.00000
CONSTANT	-4171267.2699			

STD. ERROR OF EST. = 2356952.2494

r SQUARED = .9214  
 r = .9599

ANALYSIS OF VARIANCE TABLE

SOURCE	SUM OF SQUARES	D.F.	MEAN SQUARE	F RATIO	PROB.
REGRESSION	1.43184E+15	1	1.43184E+15	257.747	2.700E-13
RESIDUAL	1.22215E+14	22	5.5522E+12		
TOTAL	1.55406E+15	23			

LAMPIRAN 6 : Pengujian Kemungkinan Adanya Heteroskedastisitas Melalui Uji Park Penggunaan Investasi Deposito Berjangka dan Pinjaman Polis Terhadap Pendapatan Investasi Pada PT. Asuransi Jiwasraya (PERSERO) Perwakilan Jember

----- REGRESSION ANALYSIS -----

HEADER DATA FOR: A:WIDI LABEL: Pengaruh Penggunaan Investasi  
 NUMBER OF CASES: 24 NUMBER OF VARIABLES: 11

INDEX	NAME	MEAN	STD. DEV.
1	y	25809800.1250	10679028.4770
2	x1	20909740.0417	8219963.4334
3	x2	252646625.4167	79479024.6401
4	logy	7.3756	.1821
5	logx1	7.2866	.1767
6	logx2	8.3819	.1369
7	residual	.0000	995906.9382
8	res^2	5.95535E+11	8.18934E+11
9	ln x1	16.7781	.4070
10	ln x2	19.3000	.3153
DEP. VAR.:	ln Res^2	25.1388	4.6702

DEPENDENT VARIABLE: ln Res^2

VAR.	REGRESSION COEFFICIENT	STD. ERROR	T(DF= 22)	PROB.
ln x1	1.4258	2.4276	.587	.56295
CONSTANT	1.2160			

STD. ERROR OF EST. = 4.7381

r SQUARED = .0154  
 r = .1243

ANALYSIS OF VARIANCE TABLE

SOURCE	SUM OF SQUARES	D.F.	MEAN SQUARE	F RATIO	PROB.
REGRESSION	7.7448	1	7.7448	.345	.5629
RESIDUAL	493.8925	22	22.4497		
TOTAL	501.6373	23			

----- REGRESSION ANALYSIS -----

HEADER DATA FOR: A:WIDI LABEL: Pengaruh Penggunaan Investasi  
 NUMBER OF CASES: 24 NUMBER OF VARIABLES: 11

INDEX	NAME	MEAN	STD.DEV.
1	y	25809800.1250	10679028.4770
2	x1	20909740.0417	8219963.4334
3	x2	252646625.4167	79479024.6401
4	logy	7.3756	.1821
5	logx1	7.2866	.1767
6	logx2	8.3819	.1369
7	residual	.0000	995906.9382
8	res^2	5.95535E+11	8.18934E+11
9	Ln x1	16.7781	.4070
10	Ln x2	19.3000	.3153
DEP. VAR.:	Ln Res^2	25.1388	4.6702

DEPENDENT VARIABLE: Ln Res^2

VAR.	REGRESSION COEFFICIENT	STD. ERROR	T(DF= 22)	PROB.
Ln x2	.6235	3.1554	.198	.84517
CONSTANT	13.1046			

STD. ERROR OF EST. = 4.7709

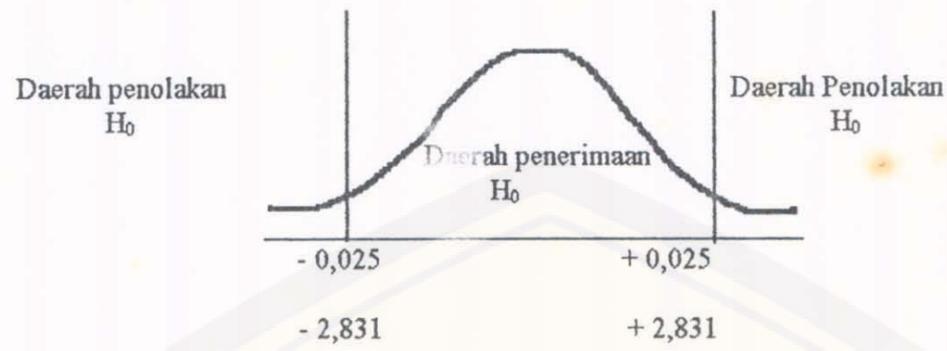
r SQUARED = .0018  
 r = .0421

ANALYSIS OF VARIANCE TABLE

SOURCE	SUM OF SQUARES	D.F.	MEAN SQUARE	F RATIO	PROB.
REGRESSION	.8888	1	.8888	.039	.8452
RESIDUAL	500.7485	22	22.7613		
TOTAL	501.6373	23			

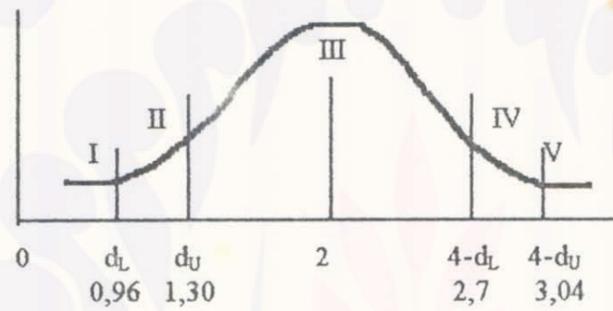
Lampiran : 7

Gambar 3. Pengujian dua arah terhadap hipotesis nol pada tingkat keyakinan 95 %



Sumber : Lampiran 4

Gambar 4. Pengujian nilai statistik DW pada tingkat Keyakinan 90 %

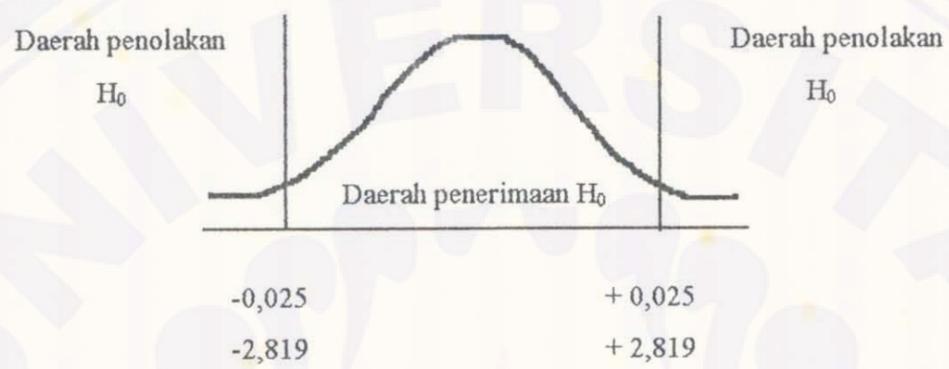


Keterangan :

- I. Daerah Autokorelasi positif
- II. Daerah tanpa keputusan
- III. Daerah Nonautokorelasi
- IV. Daerah tanpa keputusan
- V. Daerah Autokorelasi negatif

Sumber : Lampiran 4

**Gambar : 5. Pengujian Heteroskedasitas pada tingkat keyakinan 95 % antara Residual ( $\text{LN } \varepsilon_i^2$ ) terhadap  $\text{LN } X_1$**



Sumber : Lampiran 6